

SKRIPSI

**PENGARUH MANAJEMEN SARANA PRASARANA DAN
BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KUALITAS
LAYANAN PEMBELAJARAN DI SMP
MUHAMMADIYAH PINRANG**



OLEH:

**MUSFAJRI NURFI
NIM: 19.1900.057**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PENGARUH MANAJEMEN SARANA PRASARANA DAN
BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KUALITAS
LAYANAN PEMBELAJARAN DI SMP
MUHAMMADIYAH PINRANG**



OLEH

MUSFAJRI NURFI

NIM: 19.1900.057

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Layanan Pembelajaran Di Smp Muhammadiyah Pinrang

Nama Mahasiswa : Musfajri Nurfi

NIM : 19.1900.057

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : B.1428/In39//FTAR01/PP.00.9/04//2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Drs. Ismail Latif, M.M.

NIP : 19631207 198703 1 003

Pembimbing Pendamping : Hasmiah Herawaty, M.Pd

NIP : 19740606 202321 2 009

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd

NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Layanan Pembelajaran Di Smp Muhammadiyah Pinrang

Nama Mahasiswa : Musfajri Nurfi

NIM : 19.1900.057

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.3767/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2024

Tanggal Kelulusan : 23 Oktober 2024

Disetujui Oleh :

Drs. Ismail Latif, M.M. (Ketua)

Hasmiah Herawati, M.Pd (Sekretaris)

Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd (Anggota)

Muhammad Alwi, M.Pd (Anggota)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,

Dr. Zulfah, M.Pd

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah swt. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Manajemen sarana Prasarana dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Pelayanan Pembelajaran di SMP Muhammadiyah Pinrang”.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terimakasih kepada:

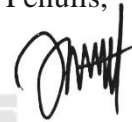
1. Rektor IAIN Parepare, Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. telah mendedikasikan upaya yang besar dalam mengawasi operasional kampus.
2. Pembimbing I, Bapak Drs. Ismail Latif, M.M dan Pembimbing II, Ibu Hasmiah Herawaty, M.Pd atas bimbingan dan dukungannya yang sangat berharga.
3. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah, atas kontribusinya dalam membina lingkungan belajar yang mendukung bagi mahasiswa.
4. Teruntuk cinta Pertama saya, Ayahand
5. a tercinta Alm. Firdaus, beliau memang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan selama menempuh pendidikan. Alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Semoga Allah SWT melapangkan kubur dan menempatkan papa ditempat yang paling mulia disisi Allah SWT. Aamiin Allahumma Aamiin.
6. Teruntuk wanita cantikku Ibunda Hja. Nursia, wanita hebat yang sudah membesarkan dan mendidik anak-anaknya hingga mendapatkan gelar sarjana. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terima kasih sudah berjuang untuk kehidupan saya, terima kasih untuk semua doa

dan dukungan mama saya berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi. Mama harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya. *Iloveyou more more more.*

7. Kepada saudara kandungku, Mudalifah Nurfi, Musfirah Nurfi dan Musrifan Nurfi terima kasih telah memberikan doa, dukungan, motivasi dan perhatiannya yang sangat luar biasa kepada penulis, maaf belum bisa menjadi yang baik untuk kalian.
8. Terakhir kepada diri sendiri **MUSFAJRI NURFI** Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walaupun seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada. Apapun kekurangan dan lebihmu mari rayakan diri sendiri.

Parepare, 13 Juli 2024
7 Muharram 1446

H
Penulis,



MUSFAJRI NURFI
NIM.19.1900.057

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Musfajri Nurfi

NIM : 19.1900.057

Tempat Tanggal Lahir : Pinrang/ 23 Agustus 2001

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Pelayanan Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 Juli 2024
7 Muharram 1446 H

Penulis,



MUSFAJRI NURFI
NIM.19.1900.057

ABSTRAK

Musfajri Nurfi, *Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Layanan Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah Pinrang* (dibimbing oleh Bapak Ismail Latief dan Ibu Hasmiah Herawaty)

Sarana prasarana dan budaya organisasi merupakan hal yang penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Sehingga keberadaannya sangat berpengaruh terhadap kualitas layanan pembelajaran. Manajemen sarana dan prasarana dan budaya organisasi di SMP Muhammadiyah Pinrang bertujuan untuk mengelola dan mengatur sarana prasarana secara efektif dan efisien. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana manajemen sarana, prasarana dan budaya organisasi terhadap kualitas layanan pembelajaran di smp muhammadiyah pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial masing-masing pengaruh budaya organisasi sekolah terhadap prestasi sekolah, pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap prestasi sekolah dan secara simultan pengaruh budaya organisasi sekolah dan manajemen sarana prasarana terhadap prestasi sekolah.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis desain penelitian korelasi kuantitatif. Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik SMP Muhammadiyah Pinrang, instrument pada penelitian ini menggunakan kuisioner atau angket, uji validitas dan uji reliabilitas. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui tentang kekuatan variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis meliputi analisis regresi berganda, koefisien determinasi (R^2), dan uji t .

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai sig manajemen sarana prasarana menunjukkan hasil $0,018 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana berpengaruh terhadap kualitas layanan pembelajaran, (2) budaya organisasi, menunjukkan bahwa nilai sig $0,009 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa budaya organisasi dan prasarana berpengaruh terhadap kualitas layanan pembelajaran, (3) pada uji linear berganda menunjukkan bahwa nilai sig $0,002 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan adanya pengaruh variabel X terhadap Variabel Y , dilihat dari korelasi/hubungan (R^2) yaitu sebesar 0,449 dengan diperolehnya (R Square) sebesar 0,201 yang dapat diartikan bahwa variabel bebas yaitu manajemen sarana prasarana dan budaya organisasi memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu kualitas layanan pembelajaran sebesar 20,1%.

Kata Kunci : *Sarana, Prasarana, Organisasi*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI SINGKAT	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	11
B. Tinjauan Teori	17
C. Kerangka Berpikir.....	43
D. Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	51
C. Definisi Operasional Variabel.....	53
D. Instrumen Penelitian.....	54
E. Teknik Analisis Data.....	63
F. Uji Hipotesis.....	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Deskripsi Hasil Penelitian	70
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Manajemen Sarana Prasarana dan Budaya Organisasi di SMP Muhammadiyah Pinrang	70
2. Hasil Uji Statistik Deskripsi Kualitas Layanan Pembelajaran di SMP Muhammadiyah Pinrang	73
B. Hasil Uji Prasyarat	75
C. Hasil Uji Hipotesis	80
D. Pembahasan Hasil Penelitian	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	I

DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul tabel	Halaman
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	13
Tabel 3.1	Jumlah populasi penelitian	46
Tabel 3.2	Proportional Sampling Siswa	47
Tabel 3.3	Kisi – Kisi Instrumen	52
Tabel 3.4	Skor jawaban responden	53
Tabel 3.5	Uji Validitas Variabel X1	54
Tabel 3.6	Uji Validitas Variabel X2	56
Tabel 3.7	Uji Validitas Variabel Y	57
Tabel 3.8	Tingkat reliabilitas	59
Tabel 3.9	Uji Reliabilitas Variabel X1	59
Tabel 3.10	Uji Reliabilitas Variabel X2	59
Tabel 3.11	Uji Reliabilitas Variabel Y	60
Tabel 3.12	Standar Uji Koefisien Korelasi	64
Tabel 3.13	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R	67
Tabel 4.1	Uji Deskriptif Statistik X1 dan X2	68
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Manajemen Sarana Prasarana	68
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Budaya Organisasi	70
Tabel 4.4	Uji Deskriptif Statistik Variabel Y	71
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Kualitas Layanan Pembelajaran	71
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas Data One Sample Kolmogorov Smirnov	72
Tabel 4.7	Hasil Uji Linearitas Variabel X1 Terhadap Y	73
Tabel 4.8	Hasil Uji Linearitas Variabel X2 Terhadap Y	74
Tabel 4.9	Hasil Uji Multikolinearitas	74
Tabel 4.10	Uji Korelasi variabel X1 terhadap Y	75
Tabel 4.11	Uji Korelasi variabel X2 terhadap Y	76
Tabel 4.12	Hasil Uji Hipotesis Deskriptif Variabel X1 dan X2	77
Tabel 4.13	Hasil Uji Hipotesis Deskriptif Variabel Y	78
Tabel 4.14	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	78
Tabel 4.15	Hasil Uji F	79
Tabel 4.16	Uji Koefisien Determinasi	80

DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Hal.
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	41
Gambar 3.1	Desain Variabel Penelitian	45
Gambar 4.1	Diagram Frekuensi Manajemen Sarana dan Prasarana	69
Gambar 4.2	Diagram Frekuensi Budaya Organisasi	70
Gambar 4.3	Diagram Frekuensi Kualitas Layanan Pembelajaran	72
Gambar 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	75



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Meneliti fakultas	VII
2	Surat Izin Meneliti Daerah	VIII
3	Surat Telah Meneliti	IX
4	Foto Meneliti	X-XII
5	Kisi – Kisi Instrumen	XIII-XVII
6	Uji Validitas dan reliabilitas	XVIII-XXVI
7	Uji Asumsi Klasik	XXVII-XXVIII



TRANSLITERASI SINGKAT

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab diwakili oleh huruf-huruf dalam sistem penulisan bahasa Arab; dalam transkripsi ini, beberapa fonem dilambangkan dengan huruf, beberapa dengan tanda, dan beberapa dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Ketika sebuah kata dimulai, hamzah (ء) muncul setelah vocal tanpa tanda apapun. Ditandai dengan tanda (◌) jika berada di tengah atau di akhir.

2. Vokal

- a. Vokal tunggal Arab atau monoftong, ditransliterasi sebagai berikut dan melambangkan tanda, atau harakat :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	A
اِ	Kasrah	i	I
اُ	Dammah	u	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan ya	ai	a dan i
اَوْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *Kaifa*

حَوْلَ : *Haula*

3. Maddah

Penyusunan maddah atau huruf vocal panjang, yang lambangnya berupa harakat dan huruf, berbentuk tanda dan huruf, khususnya:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / آ	fathah dan alif atauya	Ā	a dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ	:Māta	قَتِلَ	:Qīla
رَمَى	:Ramā	يَمُوتُ	:Yamūtu

4. Ta Marbutah

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang (*al-*) serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:Rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: Al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: Al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Dalam sistem penulisan Arab, lambang syaddah adalah tanda tasydid (ّ). Dalam transkripsi ini, syaddah diwakili oleh pengulangan konsonan ganda.

Contoh:

رَبَّنَا	:Rabbanā
الْحَجُّ	:Al-hajj
نُعَمُّ	:Nu'ima
عَدُوُّ	:Aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Huruf Arab **پ** (alif lam ma'arifah) digunakan untuk melambangkan artikel dalam bentuk tulisan. Mengikuti surat syamsiah atau surat qamariah, pasal tersebut ditransliterasikan seperti biasa dalam pedoman ini, *al-*. Artikel tidak terdengar seperti surat yang muncul setelahnya. Artikel dipisahkan dengan garis horizontal (-) dan ditulis terpisah dari kata setelahnya.

Contoh:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
 الفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*
 الْبِلَادُ : *Al-biladu*

7. Hamzah

Aturan pengubahan huruf hamzah menjadi tanda kutip (') hanya berlaku pada kata yang terdapat hamzah di awal, tengah, dan akhir. Namun karena hamzah merupakan huruf alif dalam tulisan Arab, maka tidak disebutkan jika muncul di awal kata.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *Ta'murūna*
 النَّوْءُ : *Al-nau'*
 شَيْءٌ : *Syai'un*
 أَمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa indonesia

Kata frasa atau kalimat yang belum diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dikenal sebagai kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi. Kata, frasa, dan kalimat umum yang sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia atau menjadi bagian dari leksikon bahasa tersebut tidak lagi ditulis dengan teknik transliterasi seperti dijelaskan di atas. Istilah Al-Qur'an (dari Al-Qur'an) dan sunnah adalah dua contohnya. Namun semua kata tersebut perlu ditransliterasikan jika ditemukan dalam kumpulan tulisan Arab.

Contoh:

Fīzilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafẓlābi khusus al-sabab

9. *Lafz Al-Jalalah* (الله)

Transliterasi kata “Allah” menghilangkan huruf hamzah, meskipun didahului partikel seperti huruf jar dan dan huruf lainnya atau mempunyai kedudukan mudafilaih (frasa nominal).

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *Billah*

Adapun *tamarbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُفِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Humfīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Huruf capital tidak dikenali oleh system penulisan Arab namun, dalam transkripsi ini, kata-kata tersebut digunakan sesuai dengan persyaratan ejaan bahasa Indonesia (EYD) yang relevan. Misalnya, huruf pertama nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama suatu frasa harus ditulis dengan huruf kapital. Jika artikel (al-) diletakkan sebelum nama diri, maka huruf awal nama diri harus ditulis dengan huruf kapital, bukan huruf awal artikel. Huruf awal artikel A dikapitalisasi jika muncul di awal kalimat (Al-).

Contoh:

Wa māMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi ‘alinnās ilalladhībīBakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhīunzilafih al-Qur’anNasir al-Din al-Tusī

AbūNasr al-Farabi

Dua nama terakhir seseorang wajib dicantumkan sebagai nama belakang dalam daftar pustaka atau daftar referensi apabila dalam nama resminya terdapat istilah Ibnu (putra) dan Abū (ayah dari) sebagai nama belakang kedua.

Contoh:

- Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abūal-WalidMuhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid MuhammadIbnu).
- NaṣrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrḤamīd (bukan: Zaid, NaṣrḤamīdAbū).

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	= <i>Subhānahūwata ‘āla</i>
saw.	= <i>Sallallāhu ‘alaihi wasallam</i>
a.s.	= <i>‘Alaihi al- sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
Q.S .../...4	= QS Al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	= Hadist Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab, antara lain:

ص	صفحة
دو	بدون مكان
صهعي	صلى الله عليه وسلم
ط	طبعة
دن	بدون ناشر
الخ	إلى آخرها/إلى آخره
خ	جزء

Ada beberapa akronim yang perlu dijelaskan secara menyeluruh karena khusus digunakan dalam literature referensi. Ini termasuk yang berikut:

ed. : Karena istilah “redaksi” dalam bahasa Indonesia merujuk kepada seorang atau lebih redaksi, maka dapat pula disingkat menjadi ed. (tanpa huruf s). Editor (atau eds [dari kata editor] jika editornya lebih dari satu).

et al. : Dan teman, atau orang lain (et alia, disingkat). dicetak miring. Alternatifnya adalah dengan menggunakan akronim et al. (dan teman-teman) dalam korespondensi yang rapi dan teratur.

Vol. : Volume: Istilah yang digunakan untuk menggambarkan berapa banyak volume berbahasa Inggris yang dimiliki sebuah buku atau ensiklopedia. Biasanya kata “juz” digunakan untuk novel berbahasa Arab.

No. : angka. digunakan untuk menunjukkan kuantitas skala nomor karya ilmiah yang ditemukan dalam publikasi seperti majalah dan jurnal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu peran yang penting dalam kehidupan manusia, yang dapat merubah pola pikir manusia untuk lebih maju lagi dan lebih berkembang. Pendidikan membantu dalam mengembangkan bakat - bakat yang ada dalam diri manusia yang mungkin dapat bermanfaat bagi pribadi ataupun orang lain. Dalam hal ini pendidikan merupakan hal yang paling berperan penting untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa. Seperti yang terkandung dalam Hadist berikut :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Terjemahnya:

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim” (HR. Ibnu Majah).¹

Berdasarkan hadist tersebut, seorang muslim memiliki kewajiban dalam menuntut ilmu. Untuk menuntut ilmu maka umat muslim memerlukan layanan pembelajaran, pada suatu lembaga pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang mentrasfer keterampilan, penguatan, serta teknologi kepada peserta didik.² Sebagai alur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang melibatkan institusi seperti sekolah dan perguruan tinggi.

Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu proses pematangan kualitas hidup yang mana diharapkan manusia dapat memahami apa arti hidup, untuk apa dan

¹Alimron, “Studi Validitas Hadist Tentang Ilmu Pengetahuan Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum 2013”. (*Jurnal Tadrib 1.2*, 2015)

²Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.112.

bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar.³ Berjalan dengan lancarnya proses belajar mengajar di sekolah selalu didukung oleh adanya pemberdayaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana di sekolah harus dikelola dengan baik dan benar agar kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal, karena keberadaan sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap sukses nya kegiatan proses pembelajaran di sekolah.⁴

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, maka setiap tahun ajaran baru melakukan berbagai upaya untuk mencapai target peserta didik yang akan belajar selama kurang lebih 3 tahun pelajaran. Salah satu daya tarik bagi calon peserta didik baru adalah sarana dan prasarana yang baik dan memadai di sekolah tersebut. Apabila pengelolaanya tidak dilakukan dengan baik maka besar kemungkinan terjadi kegagalan dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah dan hal tersebut berdampak pada daya tampung peserta didik. Ada beberapa kasus yang terjadi pada sekolah-sekolah di Indonesia yang kurang memahami standar dari sarana dan prasarana yang di butuhkan.¹ Contohnya, pembelian alat sarana dan prasarana yang dibeli padahal alat tersebut bukan menjadi skala prioritas utama lembaga pendidikan, dan yang sering terjadi di satuan pendidikan adalah mampu membeli sarana dan prasarananya tetapi tidak mampu merawatnya. Diperlukan Manajemen sarana dan prasarana yang dapat membantu mulai dari perencanaan, pengadaan, perawatan hingga penghapusan sarana dan prasarana.

Akhir akhir ini kualitas layanan pendidikan di Indonesia terlihat sangat memprihatinkan. Rendahnya kualitas manajemen pendidikan di Indonesia dapat dilihat

³Hermiono, Ir Agustinus. *Pengelolaan Kurikulum Berbasis Karakter*. (Pekanbaru: CV. Azka Pustaka, 2022).

⁴Indrawan, Irjus. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. (Yogyakarta: Deepublish, 2015).

dari menurunnya sistem pendidikan yang mengakibatkan rendahnya kualitas layanan pendidikan di Indonesia. Lemahnya sektor manajemen pendidikan, terjadinya kesenjangan sarana dan prasarana Lembaga pendidikan, kurangnya budaya organisasi yang baik. Hal tersebut dinilai masih menjadi faktor utama yang membuat kualitas pendidikan di Indonesia semakin menurun.

Manajemen sarana dan prasarana memang menjadi bagian yang sangat berguna bagi sekolah. Media sarana dan prasarana digunakan untuk mengelola sebuah sarana untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Manajemen Menurut George R. Terry dalam Usman Effendi adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁵

Selain manajemen sarana dan prasarana, budaya organisasi juga tidak kalah penting dalam proses pembelajaran yang dapat menarik peserta didik baru. Budaya organisasi sekolah memberikan rasa identitas, mempromosikan orientasi prestasi, membantu membentuk standar dan pola perilaku, menciptakan cara yang berbeda dalam melakukan sesuatu, dan menentukan arah untuk pertumbuhan masa depan.⁶ Karena Esensi pendidikan adalah tentang mentransfer pengetahuan dan membentuk karakter dan kebiasaan.⁷ Budaya organisasi merupakan hasil proses melebur gaya budaya dan perilaku tiap individu yang dibawa sebelumnya ke dalam sebuah norma-

⁵Effendi, Usman. *Asas Manajemen*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

⁶Mohammady, Z. M. A. Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Budaya Organisasi. (*Muslim Heritage* 2.2, 2018), h.407–430.

⁷Tamam, B., & Muadin, A. “Implementasi Edupreneurship dalam Pembentukan Karakter Sekolah Unggul”. (*Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 5.1, 2019), h.13–21.

norma dan filosofi yang baru, yang memiliki energi serta kebanggaan kelompok dalam menghadapi sesuatu dan tujuan tertentu.⁸

Di dalam sebuah organisasi, terdapat sebuah budaya organisasi yang menjadi pegangan dan pandangan dari sebuah organisasi tersebut agar menjadi organisasi yang memiliki visi dan misi. Harapannya Budaya organisasi dalam sebuah lembaga pendidikan harus bisa menghindari sisi negatif yang ada di dalam organisasi tersebut, sebuah budaya organisasi berfungsi untuk mengatur tatanan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan arahan kepada generasi muda agar menjadi generasi yang cerdas dan memiliki pengetahuan akan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka di masa depan nanti.

Sekolah akan memiliki sarana prasarana maupun budaya organisasi yang baik apabila sekolah tersebut memiliki manajemen atau pengelolaan yang baik pula guna untuk mendukung proses belajar mengajar. Seperti terkandung dalam firman Allah swt. Q.S An-Nahl/16: 68-69.

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ
ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلَفٌ لَّأَنَّهُ فِيهِ
شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah, “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibuat manusia, “kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi

⁸Fahmi, Irham. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h.117.

manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.⁹

Dalam kutipan ayat di atas maka hubungannya dengan sarana prasarana dan budaya organisasi ialah sama seperti sikap keteladanan lebah yang di teladani oleh manusia dalam ceramah Qurasih Shihab, lebah juga bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (taqarrub) seorang hamba kepada Allah SWT. Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda. Salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar. Menurut Rohiat, manajemen sarana prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah manajemen sarana prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar.¹⁰

Pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan siswa yang berkualitas baik dari sisi prestasi belajarnya maupun dari sisi pengembangan sosial kepribadian siswa. Selain itu, tercapainya pembelajaran yang berkualitas menjadi bukti dari komponen pendidikan seperti kepala sekolah, guru, anak, dan orang tua karena pembelajaran yang berkualitas hanya mungkin dicapai jika kepala sekolah, guru, anak, dan orang tua mampu menjalankan fungsi dan perannya masing-masing secara optimal.¹¹

Kualitas pembelajaran adalah target dari setiap satuan pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas tersebut, pihak sekolah berupaya memaksimalkan

⁹Kementrian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016).

¹⁰Rohiat, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2006)

¹¹Yuli Fajar Susetyo, *Rahasia Sukses Menjadi Motivator*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2012), h.6.

penyelenggaraan pembelajaran dari komponen-komponen yang terlibat di dalamnya. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, komponen dalam suatu pembelajaran adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa) dan sumber belajar. Ketiga komponen ini saling berinteraksi untuk membentuk suatu lingkungan yang mampu mendukung proses pembelajaran. Untuk sekolah unggulan, komponen tersebut antara lain: siswa yang kompeten, guru yang memiliki kualifikasi akademik yang baik, dan sarana pembelajaran yang cukup memadai.¹²

Adapun informasi yang diperoleh oleh peneliti saat observasi awal tentang kondisi sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah Pinrang, terdapat beberapa sarana dan prasarana yang sudah sesuai dengan standar mutu pendidikan nasional, Menurut Mohd. Ansyar, ada tiga faktor penentu kualitas atau mutu pendidikan, yaitu: “(a) orang (pendidik), (b) program (kurikulum) dan (c) institusi (pimpinan)”. Dengan demikian upaya pemenuhan dan perwujudan segenap standar pendidikan nasional idealnya harus didukung oleh personal (orang) yang berkualitas, dibarengi dengan program (kurikulum) yang baik serta institusi (pimpinan) yang efektif.” (Ansyar, 2012), namun terdapat pula sarana dan prasarana yang minim atau bahkan bisa dikatakan belum cukup memenuhi standar sarana dan prasarana yang telah ditentukan oleh pemerintah. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar peserta didik. Adanya sarana dan prasarana dapat memudahkan dan mempercepat pekerjaan manusia, sehingga manusia dapat menggunakan waktu secara efisien.

¹²Undang-Undang, Republik Indonesia. "Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional." (Bandung: Citra Umbara, 2003).

⁵Susanti, H. (2021). Manajemen pendidikan, tenaga kependidikan, standar pendidik, dan mutu pendidikan. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 33-48.

Selanjutnya informasi tentang budaya organisasi di SMP Muhammadiyah Pinrang masih kurang kesadaran siswa akan pentingnya budaya organisasi yakni budaya disiplin belum terlihat baik karena sebagian besar siswa memperlihatkan sikap disiplin jika diperhatikan oleh guru. Masih banyak siswa yang sering melanggar aturan seperti terlambat datang ke sekolah. Terkadang juga siswa tidak hadir tanpa keterangan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal inilah berdampak pada kualitas pembelajaran dimana ketidakhadiran siswa yang bersantai-santai menyebabkan siswa ketinggalan pembelajaran dan pada akhirnya siswa tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu masih ada siswa yang main handphone ketika guru menjelaskan materi, masih ada siswa yang konsentrasi belajarnya kurang. Fenomena-fenomena diatas apabila dibiarkan dan tidak mendapat perhatian akan berdampak pada pelaksanaan yang dapat merembes pada tujuan organisasi dan instansi itu sendiri dan kualitas sekolah atau mutu sekolah itu sendiri. Kurang baiknya budaya organisasi itu sendiri menjadikan rendahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya.

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar sarana dan prasarana dan budaya organisasi mempengaruhi kualitas sebuah layanan pembelajaran dalam lingkup lembaga pendidikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pentingnya penelitian ini untuk memberikan informasi secara ilmiah tentang pengelolaan sarana prasarana, budaya organisasi dan kualitas layanan. Hendaklah yang menelitinya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi sekolah.

Menindaklanjuti permasalahan kualitas pembelajaran di SMP Muhammadiyah Pinrang, penelitian ini akan menjadi referensi dan kontribusi baik untuk lembaga maupun pengembangan ilmu manajemen pendidikan islam. Penelitian ini juga

bermaksud untuk mengembangkan penelitian terdahulu dimana penelitian ini mengkaji dua faktor pengaruh dari kualitas pembelajaran yaitu budaya organisasi serta manajemen sarana dan prasarana. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh manajemen sarana dan prasarana dan budaya organisasi terhadap kualitas pembelajaran di SMP Muhammadiyah Pinrang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan sub fokus masalah di atas dan hasil pra penelitian yang dilakukan penulis di SMP Muhammadiyah Pinrang, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Adakah pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kualitas layanan pembelajaran di SMP Muhammadiyah Pinrang?
- 2) Adakah pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas layanan pembelajaran di SMP Muhammadiyah Pinrang?
- 3) Adakah pengaruh manajemen sarana prasarana dan budaya organisasi terhadap kualitas layanan pembelajaran di SMP Muhammadiyah Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana dan prasarana memiliki pengaruh terhadap kualitas layanan pembelajaran di SMP Muhammadiyah Pinrang.
- 2) Untuk mengetahui budaya organisasi memiliki pengaruh terhadap kualitas layanan pembelajaran di SMP Muhammadiyah Pinrang.

- 3) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan manajemen sarana dan prasarana dan budaya organisasi memiliki pengaruh terhadap kualitas layanan pembelajaran di SMP Muhammadiyah Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana dan Budaya Organisasi Terhadap Peningkatan Kualitas Layanan Pembelajaran di SMP Muhammadiyah Pinrang” diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk semua kalangan. Sekaligus untuk persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana bagi penulis. Adapun manfaat-manfaatnya adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta khazanah ilmu
2. Dapat memberikan gambaran dalam bidang manajemen sarana dan prasarana bagi penyusun khususnya dan dunia pendidikan islam pada umumnya.
3. Dapat menambah wawasan tentang budaya organisasi yang ada di SMP Muhammadiyah Pinrang.
4. Hasil penelitian ini diharapkan bias bermanfaat sebagai penambah awasan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta memperkaya kepustakaan mengenai pengaruh budaya organisasi di SMP Muhammadiyah Pinrang.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai informasi untuk tenaga pendidik dan kepala sekolah bahwa dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan kelengkapan sarana prasarana belajar agar dapat meningkatkan perkembangan proses pembelajaran siswa

2. Sebagai bahan masukan untuk pihak sekolah agar melengkapi sarana prasarana belajar untuk meningkatkan perkembangan siswa dalam bidang akademik atau non akademik
3. Memberikan pengetahuan kepada para pembaca, khususnya rekan-rekan sejurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) agar mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran siswa.
4. Penelitian ini diharapkan bisa berguna dalam memberikan informasi sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi SMP Muhammadiyah Pinrang dalam pengambilan kebijakan hal-hal yang berkaitan dengan masalah budaya organisasi di sekolah.
5. Kegunaan bagi peneliti, penelitian ini memberikan wawasan dan pemahaman mendalam mengenai pengaruh budaya organisasi terhadap peserta didik di SMP Muhammadiyah Pinrang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan acuan bagi peneliti dalam membuat penelitian. Penelitian yang relevan ini berisikan tentang penelitian orang lain yang dijadikan sebagai sumber atau bahan dalam membuat penelitian. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini ialah

- 1) Penelitian Iman Samsudin (2013) dengan judul “Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah dan Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Sekolah (Studi pada SMK di Kota Tasikmalaya)” . Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitik dari data yang diperoleh melalui penyebaran angket terhadap 94 responden sebagai sampel dari guru-guru SMK seKota Tasikmalaya yang berjumlah 1520 orang. Berdasarkan hasil penelitian Kontribusi budaya organisasi berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi sekolah di SMK yang berada di wilayah Kabupaten Tasikmalaya. Artinya semakin kondusif budaya organisasi di lingkungan organisasi sekolah maka akan semakin meningkatkan prestasi sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa peranan budaya organisasi dalam ruang lingkup manajemen pendidikan sekolah sangat dibutuhkan untuk memberikan suasana harmonis dalam organisasi antara kepala sekolah, guru dan staf sehingga mampu memberikan dukungan dan bersinergi dalam meningkatkan prestasi sekolah secara berkesinambungan.
- 2) Penelitian Hanidar dkk (2022) dengan judul Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat (PUPR) Kota Banda Aceh. Penelitian

ini menggunakan metode kuantitatif. . Berdasarkan hasil penelitian, maka dengan melakukan pengujian statistic mendapatkan hasil yaitu nilai thitung > daripada t tabel, dapat diketahui bahwa variabel manajemen sarana prasarana (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 5,763 dengan ttabel bernilai 1,664 berpengaruh signifikan (nyata) terhadap produktivitas kerja (Y) pegawai pada Dinas PUPR Kota Banda Aceh. Koefisien regresi manajemen sarana prasarana (X1) sebesar 0,351 atau 35,1 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin bagus manajemen sarana prasarana maka semakin meningkat produktivitas kerja pegawai pada Dinas PUPR Kota Banda Aceh.

- 3) Penelitian Muhammad Husni dkk (2023) dengan judul “Pengaruh Sistem Informasi, Sarana Prasarana Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pelayanan Administrasi Kepegawaian Pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Takalar”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian pada uji t, secara parsial, dua variabel yaitu Sistem Informasi (X1) dan variabel Sarana Prasarana (X2) didapatkan nilai masing-masing ($5.632 > 2.028$) dan ($2.346 > 2.028$) yang dapat diartikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja Pelayanan BKPSDM Kabupaten Takalar, namun pada variabel Budaya Organisasi (X3) diperoleh nilai ($-0,017 < 2.028$) sehingga berpengaruh negatif terhadap kinerja Pelayanan BKPSDM Kabupaten Takalar. 2. Berdasarkan Uji F secara simultan variabel Sistem Informasi.

Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Imam Samsuddin (2013) Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah dan Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Sekolah (Studi pada SMK di Kota Tasikmalaya)	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah yakni keduanya menggunakan variabel X yang sama (manajemen sarana dan prasarana, budaya organisasi) dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Perbedaan penelitian ini terdapat di variabel Y yang dimana peneltian ini menggunakan variabel Y kualitas layanan pembelajaran sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan varibael Y prestasi belajar.
Hasil Penelitian:			
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh langsung positif budaya organisasi terhadap mutu layanan guru. (2) Terdapat pengaruh langsung positif komunikasi terhadap mutu layanan guru. (3) Terdapat pengaruh langsung positif budaya organisasi terhadap komunikasi guru. Hasil analisis deskriptif mutu layanan guru sangat tinggi serta budaya organisasi dan komunikasi untuk membuat perbaikan terus menerus pada guru.			
Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa (1) nilai sig manajemen sarana prasarana menunjukkan hasil $0,018 < 0,05$			

sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana berpengaruh terhadap kualitas layanan pembelajaran, (2) budaya organisasi, menunjukkan bahwa nilai sig $0,009 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa budaya organisasi dan prasarana berpengaruh terhadap kualitas layanan pembelajaran, (3) pada uji linear berganda menunjukkan bahwa nilai sig $0,002 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan adanya pengaruh variabel X terhadap Variabel Y, dilihat dari korelasi/hubungan (R^2) yaitu sebesar 0,449 dengan diperolehnya (R Square) sebesar 0,201 yang dapat diartikan bahwa variabel bebas yaitu manajemen sarana prasarana dan budaya organisasi memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu kualitas layanan pembelajaran sebesar 20,1%.

2.	Hanidar dkk (2022) Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat (PUPR) Kota Banda Aceh	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah yakni keduanya menggunakan variabel X yang sama (manajemen sarana dan prasarana dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Perbedaan penelitian ini terdapat di variabel Y yang dimana penelitian ini menggunakan variabel Y kualitas layanan pembelajaran sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel Y produktivitas kerja.
----	---	---	---

Hasil Penelitian:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat manajemen sarana dan prasarana berada pada skor 79% pada kategori “Baik”, (2) Tingkat kualitas layanan pembelajaran berada pada skor 85,3% pada kategori “Sangat Baik”, (3) Terdapat pengaruh yang signifikan manajemen sarana dan prasarana terhadap kualitas layanan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kampar dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,2287 ($0,891 > 0,2287$). Dan hasil perhitungan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,794. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R Square) sebesar 79,4%. Sedangkan sisanya 20,6% ($100\% - 79,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa (1) nilai sig manajemen sarana prasarana menunjukkan hasil $0,018 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana berpengaruh terhadap kualitas layanan pembelajaran, (2) budaya organisasi, menunjukkan bahwa nilai sig $0,009 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa budaya organisasi dan prasarana berpengaruh terhadap kualitas layanan pembelajaran, (3) pada uji linear berganda menunjukkan bahwa nilai sig $0,002 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan adanya pengaruh variabel X terhadap Variabel Y, dilihat dari korelasi/hubungan (R^2) yaitu sebesar 0,449 dengan diperolehnya (R Square) sebesar 0,201 yang dapat diartikan bahwa variabel bebas yaitu manajemen sarana prasarana dan budaya organisasi memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu kualitas layanan pembelajaran sebesar 20,1%.

3.	Muhammad Husni dkk (2023) Pengaruh	Persamaan penelitian ini	Perbedaan penelitian ini terdapat di variabel
----	---------------------------------------	-----------------------------	--

Sistem Informasi, Sarana Prasarana Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pelayanan Administrasi Kepegawaian Pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Takalar	dengan penelitian terdahulu ialah yakni keduanya menggunakan variabel X yang sama (sarana dan prasarana, budaya organisasi) dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Y yang dimana penelitian ini menggunakan variabel Y kualitas layanan pembelajaran sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel Y Kinerja Pelayanan Administrasi Kepegawaian.
---	--	--

Hasil penelitian:

Hasil perhitungan dengan menggunakan kecenderungan umum menunjukkan bahwa mahasiswa kepuasan berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 4,24 dan kualitas pelayanan pada prasarana lingkungan SMA Muhammadiyah 1 Palembang termasuk dalam kategori tinggi kategori dengan skor rata-rata 3,53. Analisis korelasi menggunakan Produk Pearson Saat ini, koefisien korelasi antara variabel X dan Y adalah sebesar 0,786 yang menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel berada pada hubungan tingkat tinggi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa (1) nilai sig manajemen sarana prasarana menunjukkan hasil $0,018 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana berpengaruh terhadap kualitas layanan pembelajaran, (2) budaya organisasi, menunjukkan bahwa nilai sig $0,009 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa budaya

organisasi dan prasarana berpengaruh terhadap kualitas layanan pembelajaran, (3) pada uji linear berganda menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,002 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan adanya pengaruh variabel X terhadap Variabel Y, dilihat dari korelasi/hubungan (R^2) yaitu sebesar 0,449 dengan diperolehnya (R Square) sebesar 0,201 yang dapat diartikan bahwa variabel bebas yaitu manajemen sarana prasarana dan budaya organisasi memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu kualitas layanan pembelajaran sebesar 20,1%.

B. Tinjauan Teori

1. Manajemen Sarana dan Prasarana

a. Pengertian Manajemen Sarana Dan Prasarana

Secara etimologis (bahasa) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang. Sedangkan sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya: Kelas, Buku, Perpustakaan, Laboratorium dsb.¹³

Sarana pendidikan merupakan segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Jika dilihat dari sudut murid, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran. Prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, perlengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.¹⁴

Manajemen sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di

¹³ Sinta, I. M. "Manajemen Sarana dan Prasarana". (*Jurnal Isema: Islamic Educational Management*), 4.1, 2019), h.77-92.

¹⁴ Prastyawan, Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan, (*AL HIKMAH* 6.1, 2016), h.35.

sekolah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar.¹⁵

Menurut Bafadal, manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses kerja sama dalam pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. Sedangkan Menurut Rohiat, manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, serta pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan supaya tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien.¹⁶

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan agar dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga ketersediaan alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pelajar.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat di simpulkan bahwa manajemen sarana dan prasana adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada harus didaya gunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana berfungsi untuk

¹⁵ Indrawan, I. *Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah*. (Yogyakarta: Deepublish, 2015).

¹⁶Sari, D. N. A., Bafadal, I., & Wiyono, B. B. "Pelaksanaan supervisi manajerial dalam rangka implementasi manajemen berbasis sekolah". (*JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1.2, 2018), h.213-221.

¹⁷Nurbaiti, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah", (*Jurnal Manajer Pendidikan* 9.4, 2015), h.537.

mempermudah proses kegiatan, supaya tujuan bersama dapat tercapai. Selain mempermudah, adanya sarana dan prasarana juga mempercepat proses kerja suatu organisasi atau lembaga. Produktivitas kegiatan dapat meningkat karena terbantu oleh adanya sarana dan prasarana

Pentingnya fungsi sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan yang optimal, sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar tersebut harus tersedia secara memadai dan sesuai dengan perkembangan zaman.

b. Fungsi Manajemen Sarana Dan Prasarana

Proses kegiatan pengelolaan dalam dunia pendidikan merupakan suatu proses yang terdiri dari suatu sub-sub sistem yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling pengaruh mempengaruhi. Kegiatan ini termasuk dalam fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengawasan. Kepala sekolah yang memajemen sekolah tanpa pengetahuan menejemen pendidikan tidak akan bekerja secara efektif dan efisien, jauh dari mutu, dan keberhasilanya tidak akan meyakinkan, pengetahuan teori tentang manajemen pendidikan sangat dibutuhkan dan dipahami oleh kepala sekolah karena tanpa teori manajemen seorang kepala sekolah akan melakukan pekerjaanya dengan tekaaan dan pendapatanya saja.

Adapun fungsi manajemen sarana dan prasarana yang harus dilakukan dalam lingkungan sekolah meliputi:¹⁸

¹⁸ Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2008).

1) Fungsi perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan.

Dalam KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata perencanaan berasal dari kata dasar ³rencana yang mempunyai arti rancangan atau kerangka dari sesuatu yang akan dilakukan atau dikerjakan dimasa yang akan datang. Menurut Dwiantara dan Sumarto mengemukakan bahwa perencanaan merupakan kegiatan pemikiran, penelitian, perhitungan, dan perumusan tindakan-tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang, baik berkaitan dengan kegiatan-kegiatan operasional dalam pengadaan, pengelolaan, penggunaan, pengorganisasian, maupun pengendalian sarana dan prasarana.¹⁹

Dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan, unsur-unsur yang perlu dilibatkan adalah: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Kepala Tata Usaha, Bendahara, dan Komite Sekolah.

2) Fungsi Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengadaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sarana dan prasarana pendidikan persekolahan yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks persekolahan, pengadaan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan

¹⁹ Sumarto, R. H., & Dwiantara, L. Pemanfaatan dana desa untuk peningkatan taraf hidup masyarakat pedesaan melalui pemberdayaan masyarakat desa. (*Journal Publicuho* 2.2, 2019), h.65-74.

prasarana pendidikan persekolahan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

3) Fungsi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan pelaksanaan untuk mengurus dan mengatur agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk dipakai dalam mencapai tujuan Pendidikan. Menurut Ibrahim Bafadal, ada beberapa macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah bila ditinjau dari sifatnya dan waktu.²⁰

4) Fungsi Penyimpanan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Di dalam fungsi ini, terdapat fungsi inventarisasi dan penyaluran termasuk di dalamnya. Penyimpanan merupakan suatu kegiatan dan usaha melakukan pengurusan penyelenggaraan dan pengaturan barang persediaan di dalam ruang penyimpanan. Penyimpanan ialah ³kegiatan yang dilakukan untuk menampung hasil pengadaan barang-barang yang keluar atau akan didistribusikan, dan disimpan dalam gudang. Kegiatan penyimpanan meliputi: menerima, menyimpan, dan mengeluarkan barang di/dari Gudang.

5) Fungsi Pengawasan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Di dalam fungsi ini, fungsi penghapusan, penyingkiran, pengendalian, dan rehabilitasi masuk ke dalam fungsi pengawasan. Kegiatan pengawasan dapat berupa melaksanakan pengamatan, evaluasi dan meminta laporan untuk mendapatkan gambaran dan informasi tentang keadaan atau perlengkapan. Selain itu pengawasan dapat pula berupa pemberian pengarahan dan bimbingan terhadap

²⁰ Kurniawati, P. I., & Sayuti, S. A. "Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK N 1 Kasihan Bantul". (*Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1.1, 2013), h.98-108.

pengelolaan sarana dan prasarana yang telah dilakukan dalam satu periode untuk mencapai tertib administrasi dan tertib teknis

Secara keseluruhan proses di atas adalah untuk mencegah adanya penyelewengan dan kesalahan dalam pelaksanaan prosedur manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Maka dari itu diadakan kegiatan penghapusan, setelah kegiatan penghapusan selesai, proses selanjutnya menginformasikan kebutuhan sarana dan prasarana yang bersangkutan untuk kemudian dilakukan kegiatan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana Pendidikan.²¹

c. Prinsip-Prinsip Manajemen Sarana Dan Prasarana

Pada dasarnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki beberapa prinsip secara umum yaitu:

- 1) Pencapaian tujuan
- 2) Efisiensi
- 3) Administratif
- 4) Kejelasan tanggung Jawab
- 5) Kekohesian

Menurut Bafadal, dalam mengelola sarana dan prasarana Pendidikan, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- 1) Prinsip pencapaian tujuan, yaitu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan didaya gunakan oleh personil sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.

²¹ Rahayu, S. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. (Jurnal Isema Islam Education Management (4), 2019), h.77-92.

- 2) Prinsip efisiensi, yaitu pengadaan sarana dan prasarana di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah. Demikian juga penggunaannya harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan.
- 3) Prinsip administratif, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan UU, peraturan, instruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang.
- 4) Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab, apabila melibatkan banyak personil sekolah dalam manajemennya, maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk tiap personil sekolah.
- 5) Prinsip kekohesifan, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak

d. Indikator Manajemen Sarana Dan Prasarana

Menurut Mohammad Mustari fungsi manajemen sarana prasarana ada tujuh, yaitu :

1) Perencanaan

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga muncullah istilah kebutuhan yang diperlukan (primer) dan kebutuhan yang menunjang. Proses perencanaan ini harus dilakukan dengan cermat dan teliti

baik berkaitan dengan karakteristik sarana dan prasarana yang dibutuhkan, jumlahnya, jenisnya dan kendalanya, beserta harganya. Perencanaan dapat dilakukan oleh kepala sekolah, guru kelas dan guru-guru bidang studi.

2) Pengadaan

Pengadaan adalah proses kegiatan mengadakan sarana dan prasarana yang dapat dilakukan dengan cara-cara membeli, menumbang, hibah dan lain-lain. Pengadaan sarana dan prasarana dapat berbentuk pengadaan buku, alat, perabot dan bangunan.

3) Penginventarisasian

Penginventarisasian adalah kegiatan melaksanakan penggunaan, penyelenggaraan, pengaturan dan pencatatan barang-barang, mesqnyusun daftar barang yang menjadi milik sekolah ke dalam daftar inventaris barang secara teratur. Tujuannya adalah untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi barang milik negara yang dipunyai suatu organisasi. Inventarisasi juga dapat diartikan sebagai pencatatan dan penyusunan barang-barang milik negara secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku.

4) Penggunaan Sarana dan Prasarana

Pengunaan sarana dan prasarana adalah pemanfaatan segala jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efisien.

5) Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah kegiatan merawat, memelihara, dan menyimpan barang-barang sesuai dengan bentuk-bentuk jenis barangnya sehingga bahan tersebut

awet dan tahan lama. Pihak yang terlibat dalam pemeliharaan barang adalah semua warga sekolah yang terlibat dalam pemanfaatan barang tersebut.

6) Penghapusan

Penghapusan barang inventaris adalah pelepasan suatu barang dari kepemilikan dan tanggung jawab pengurusnya oleh pemerintah ataupun swasta. Penghapusan barang dapat dilakukan dengan lelang dan pemusnahan. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga (bisa juga milik negara) dari daftar inventaris dengan berdasarkan perundangundangan yang berlaku.

7) Pertanggung jawaban

Penggunaan barang-barang sekolah harus di pertanggung jawabkan dengan cara membuat laporan penggunaan barang-barang tersebut yang diajukan pada pimpinan. Untuk memperkuat tanggung jawab ini, di perlukan suatu pengawasan. Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus dilaksanakan oleh pimpinan organisasi, berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, perlu adanya kontrol baik dalam pemeliharaan ataupun pemberdayaan.²²

e. Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana

Dalam era pendidikan yang terus berkembang, pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kualitas sekolah menjadi semakin penting untuk dipahami dan diperhatikan. Sebagai bagian integral dari upaya meningkatkan mutu pendidikan, manajemen infrastruktur tidak hanya berdampak pada efisiensi operasional, tetapi juga secara langsung memengaruhi lingkungan belajar dan kesejahteraan siswa serta staf.

²²Mustari, M., & Maolani, D. Y. Manajemen Pesantren dalam Pembangunan Desa. (*TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 1.2,2018), h.167-192.

Dalam konteks ini, sebuah penelitian yang terbit dalam *International Journal on Education, Management and Innovation* (IJEMI) memberikan wawasan yang berharga tentang indikator-indikator manajemen yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas sekolah. Analisis mendalam dalam jurnal ini tidak hanya mengidentifikasi faktor-faktor kunci dalam manajemen sarana dan prasarana yang efektif, tetapi juga menggambarkan dampaknya terhadap pencapaian akademik dan non-akademik siswa. Dengan demikian, melalui penghubungan yang erat antara manajemen infrastruktur dan kualitas pendidikan, penelitian ini membuka jalan untuk pemahaman yang lebih baik tentang cara meningkatkan mutu pendidikan melalui perbaikan manajemen sarana dan prasarana sekolah.

Dari jurnal "*Management Indicators of Good Infrastructure Facilities to Improve School Quality*"²³, jurnal ini mengangkat isu yang sangat relevan terkait dengan peran penting infrastruktur fisik dalam membentuk kualitas pendidikan di lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, penelitian mengidentifikasi dan mengevaluasi indikator-indikator kunci dalam manajemen infrastruktur yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efektivitas dan efisiensi operasional sekolah, serta dampaknya terhadap pencapaian akademik siswa. Salah satu aspek penting yang diperhatikan adalah manajemen sumber daya, termasuk pemeliharaan rutin, alokasi anggaran yang tepat, dan kebijakan pengelolaan yang efisien. Melalui analisis mendalam terhadap faktor-faktor ini, jurnal ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana pengelolaan infrastruktur yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang

²³ Siswanto, E., & Hidayati, D. (2020). *Management Indicators of Good Infrastructure Facilities to Improve School Quality*. *International Journal on Education, Management and Innovation (IJEMI)*, 1(1), 69–81. e-ISSN: 2716-2338.

kondusif, memperkuat keterlibatan siswa, dan meningkatkan kesejahteraan staf sekolah.

Pentingnya infrastruktur yang baik juga dipahami sebagai salah satu elemen kunci dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan iklim sekolah yang positif. Dengan memperhatikan aspek manajemen infrastruktur seperti keamanan, ketersediaan fasilitas olahraga, dan aksesibilitas bagi semua siswa, penelitian ini menekankan pentingnya lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan memotivasi. Lebih jauh, jurnal ini menyoroti dampak langsung dari manajemen infrastruktur yang efektif terhadap performa akademik dan non-akademik siswa, serta keseluruhan budaya sekolah.

Melalui analisis mendalam dan pembahasan yang terinci, jurnal ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan yang kompleks antara manajemen infrastruktur dan kualitas pendidikan di sekolah. Implikasi dari temuan ini sangat signifikan dalam konteks pengembangan kebijakan pendidikan yang berkelanjutan, dengan menekankan pentingnya investasi yang tepat dalam infrastruktur sekolah serta peningkatan kapasitas manajerial. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkuat landasan teoritis dan praktis untuk perbaikan sistem pendidikan yang lebih efektif dan inklusif.

2. Budaya Organisasi

a. Pengertian Budaya Organisasi

Budaya telah menjadi konsep penting dalam memahami masyarakat dan kelompok manusia untuk waktu yang panjang. Budaya dalam arti antropologi dan sejarah adalah inti dari kelompok dan masyarakat yang berbeda mengenai cara

pandang anggotanya yang saling berinteraksi dengan orang luar serta bagaimana mereka menyelesaikan apa yang dilakukannya.²⁴

Menurut definisi, budaya itu sukar dipahami, tidak berwujud, implicit dan dianggap sudah semestinya atau baku. Budaya sebagai suatu pola asumsi dasar yang dimiliki bersama yang didapat oleh kelompok ketika memecahkan masalah penyesuaian eksternal dan integrasi internal yang telah berhasil dengan cukup baik untuk dianggap sah dan oleh karena itu diharapkan untuk diajarkan kepada anggota baru sebagai cara yang tepat untuk menerima, berpikir dan merasa berhubungan dengan masalah tersebut.²⁵

Budaya organisasi merupakan sistem penyebaran kepercayaan dan nilai-nilai yang berkembang dalam suatu organisasi dan mengarahkan perilaku anggota-anggotanya. Budaya organisasi dapat menjadi instrumen keunggulan kompetitif yang utama, yaitu bila budaya organisasi mendukung strategi organisasi.²⁶

Para ahli memiliki pendapat tersendiri mengenai teori budaya organisasi. Mereka mengemukakan bahwa budaya yang kuat dan selaras dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas, serta menciptakan lingkungan kerja yang positif dan inovatif. Berikut ini adalah pandangan dari lima ahli terkemuka mengenai budaya organisasi:

1) Edgar Schei

²⁴ Sutrisno, H. E. *Budaya organisasi*. (Prenada Media, 2019).

²⁵ Suryanti, E. W. "Pengembangan Budaya Organisasi di Sekolah". (*Likhitaprajna*, 19.1, 2003), h.1-12.

²⁶ Yudhaningsih, R. "Peningkatan efektivitas kerja melalui komitmen, perubahan dan budaya organisasi". (*Jurnal Pengembangan Humaniora*, 11.1, 2011), h.40-50.

Edgar Schein adalah seorang pakar di bidang perilaku organisasi yang terkenal karena karyanya mengenai budaya organisasi. Model budaya organisasinya adalah salah satu kerangka kerjanya yang terkenal.

Schein membagi budaya organisasi menjadi tiga tingkatan: artefak, nilai, dan asumsi dasar. Artefak adalah bagian paling nyata dari budaya organisasi, seperti simbol, ritual, dan struktur organisasi. Nilai adalah keyakinan, prinsip, dan standar yang dianut oleh organisasi, sering kali dinyatakan dalam deklarasi resmi atau filosofi perusahaan. Sedangkan asumsi dasar adalah keyakinan yang sangat mendasar dan sering kali tidak disadari, yang menjadi dasar dari perilaku dan keputusan dalam organisasi.

Dalam model Schein, budaya organisasi tidak hanya mencakup apa yang terlihat dari luar, tetapi juga nilai-nilai yang dianut oleh organisasi dan asumsi dasar yang melandasi perilaku anggotanya. Schein menekankan pentingnya memahami asumsi dasar karena mereka seringkali menjadi pendorong utama dari budaya organisasi. Schein mengidentifikasi tiga tingkatan budaya organisasi yang saling terkait:

- a. Artefak: Ini adalah aspek paling nyata dari budaya organisasi, seperti struktur fisik, ritual, simbol, bahasa, dan proses kerja yang dapat diamati secara langsung. Artefak memberikan wawasan awal tentang budaya organisasi tetapi seringkali hanya menyajikan bagian kecil dari gambaran yang sebenarnya.
- b. Nilai: Nilai-nilai adalah keyakinan, prinsip, dan standar yang dipegang oleh anggota organisasi. Ini tercermin dalam keputusan dan tindakan yang diambil, serta dalam budaya perusahaan formal

seperti kode etik atau filosofi perusahaan. Nilai-nilai ini dapat dikomunikasikan secara eksplisit atau tersembunyi dan memengaruhi perilaku dan keputusan dalam organisasi.

- c. Asumsi Dasar: Ini adalah tingkat paling dalam dan paling sulit dipahami dari budaya organisasi. Asumsi-asumsi dasar ini seringkali tidak disadari oleh anggota organisasi dan menjadi dasar bagi nilai-nilai dan artefak yang diamati. Mereka melandasi pandangan dunia, keyakinan tentang bagaimana hal-hal seharusnya dilakukan, dan memberikan konteks untuk interpretasi dan pemahaman perilaku organisasi.

Menurut Schein, budaya organisasi memiliki peran yang signifikan dalam membentuk identitas dan perilaku organisasi. Budaya organisasi tidak hanya menciptakan lingkungan kerja yang unik, tetapi juga mempengaruhi bagaimana anggota organisasi berinteraksi, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah. Budaya organisasi juga berperan dalam menarik dan mempertahankan anggota, serta dalam membentuk persepsi eksternal terhadap organisasi. Memahami asumsi dasar membantu mengidentifikasi akar dari pola-pola perilaku organisasi yang mungkin sulit dijelaskan dengan hanya mempertimbangkan artefak dan nilai-nilai yang terlihat.²⁷

2) Stephen Robbins

Buku "*Essentials of Organizational Behavior*"²⁸ oleh Stephen Robbins merupakan sebuah panduan komprehensif yang mengeksplorasi

²⁷ Schein, E.H (2010). *organizational Culture and leadership* (4th ed.). Jossey-Bass.

²⁸ Robbins, S.P., & Judge, T.A. (2016). *essentials of organizational behavior* (3rd ed.). Pearson

berbagai aspek perilaku individu dan kelompok dalam konteks organisasi modern. Robbins membuka jendela ke dalam dunia kompleksitas manusia di tempat kerja, membahas beragam topik mulai dari kepribadian, motivasi, hingga dinamika kelompok dan struktur organisasi. Dengan penekanan yang kuat pada relevansi praktis, buku ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis, tetapi juga memberikan alat dan kerangka kerja yang dapat diterapkan secara langsung dalam pengaturan dunia nyata. Dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana individu bertindak dan bereaksi di lingkungan kerja, serta bagaimana dinamika kelompok dan struktur organisasi mempengaruhi hasil dan budaya perusahaan, buku ini tidak hanya membantu pembaca memahami kompleksitas organisasi, tetapi juga memberikan panduan praktis untuk meningkatkan kinerja dan kepuasan karyawan. Dengan demikian, *"Essentials of Organizational Behavior"* bukan hanya sebuah buku teks, tetapi juga merupakan sumber daya yang tak ternilai bagi siapa pun yang tertarik memahami dan mengelola perilaku organisasi dengan lebih efektif.

Buku ini memulai dengan memperkenalkan konsep dasar perilaku organisasi, termasuk definisi organisasi, peran perilaku organisasi, dan relevansi studi perilaku organisasi dalam konteks manajemen.

Fokus pada individu dalam organisasi, termasuk topik seperti kepribadian, persepsi, sikap, dan motivasi. Robbins mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi perilaku individu di tempat kerja dan bagaimana manajer dapat memahami dan mengelola aspek-aspek ini untuk meningkatkan kinerja dan kepuasan karyawan.

Buku ini juga membahas mengenai dinamika kelompok dan tim kerja. Ini mencakup topik seperti pembentukan kelompok, norma kelompok, kepemimpinan, komunikasi, konflik, dan pengambilan keputusan kelompok. Penekanan diberikan pada pentingnya memahami bagaimana kelompok bekerja bersama dan bagaimana manajer dapat memfasilitasi kerjasama dan produktivitas dalam konteks kerja tim.

Salah satu aspek penting dalam perilaku organisasi adalah struktur organisasi. Buku ini membahas berbagai jenis struktur organisasi, termasuk struktur fungsional, matriks, dan berbasis tim. Robbins juga mengeksplorasi bagaimana struktur organisasi memengaruhi perilaku individu dan kelompok di dalamnya.

Robbins membahas pentingnya budaya organisasi dan bagaimana budaya ini terbentuk, dipertahankan, dan berubah. Dia menyoroti peran budaya dalam membentuk identitas organisasi, nilai-nilai bersama, dan norma-norma perilaku yang memandu anggota organisasi.

Buku ini juga membahas proses perubahan organisasi dan bagaimana organisasi dapat mengelola perubahan dengan efektif. Robbins mengeksplorasi strategi perubahan, resistensi terhadap perubahan, dan bagaimana menciptakan budaya inovasi dalam organisasi.

Terakhir, Robbins membahas isu-isu etika dan keadilan dalam perilaku organisasi. Ini termasuk pertimbangan etis dalam pengambilan keputusan, tanggung jawab sosial perusahaan, serta keadilan dalam penghargaan dan penegakan aturan.

Berdasarkan beberapa definisi budaya organisasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi merupakan norma-norma, nilai, asumsi, kepercayaan, kebiasaan yang dibuat dalam suatu organisasi dan disetujui oleh semua anggota organisasi sebagai pedoman atau acuan dalam organisasi dalam melakukan aktivitasnya baik yang diperuntukkan bagi guru, siswa maupun untuk kepentingan orang lain.

b. Fungsi Budaya Organisasi

Organisasi salah satu refleksi dari kesadaran dan kedewasaan berpikir manusia bahwa pentingnya berstruktur dalam proses pencapaian tujuan. Di dalam dunia pendidikan organisasi kemudian menjadi substansi pembahasan sendiri di dalam ilmu pengetahuan dewasa ini yaitu organisasi Pendidikan. Adapun salah satu bentuk dinamika masyarakat pada saat ini ialah semakin timbulnya kesadaran bahwa berbagai kebutuhan manusia beradab, baik yang sifatnya fisik material maupun yang wujudnya mental spiritual hanya dapat dipuaskan secara efisien dan efektif melalui berbagai jalur organisasional. Kesadaran demikian pada gilirannya melahirkan berbagai organisasi yang berkecimpung dalam bidang politik, ekonomi, sosial, keagamaan, pendidikan, olahraga dan lain sebagainya.

Budaya melakukan sejumlah fungsi di dalam sebuah organisasi, yaitu meliputi :

- 1) Budaya mempunyai suatu peran menetapkan tapal batas, artinya budaya menciptakan perbedaan yang jelas antara satu organisasi dengan organisasi yang lain.

- 2) Budaya memberikan identitas bagi anggota organisasi. Artinya setiap anggota organisasi mempunyai sikap dan kepribadian serta watak tersendiri sesuai dengan ruang lingkup organisasinya masing-masing.
- 3) Budaya mempermudah timbulnya komitmen yang lebih luas dan pada kepentingan individu. Artinya dengan budaya organisasi para individu mempunyai kesempatan dalam mengoptimalkan kapasitas dan pemikirannya demi tujuan organisasi.
- 4) Budaya meningkatkan kemantapan sistem sosial. Artinya suatu sistem sosial akan sangat dipengaruhi oleh budaya yang berlaku.
- 5) Budaya sebagai mekanisme pembuat makna dan kendali yang memandu dan membentuk sikap serta perilaku karyawan. Artinya perilaku karyawan sangat dipengaruhi oleh budaya organisasi di mana ia berada.²⁹

Menurut Fahmi (2017) “Budaya organisasi merupakan hasil proses melebur gaya budaya dan perilaku tiap individu yang dibawa sebelumnya ke dalam sebuah norma-norma dan filosofi yang baru, yang memiliki energi serta kebanggaan kelompok dalam menghadapi sesuatu dan tujuan tertentu”.³⁰

c. Elemen Budaya Organisasi

Dalam pemahaman budaya organisasi secara rinci diperlukan pengetahuan tentang elemen internal budaya organisasi. Elemen budaya organisasi meliputi :

²⁹Muis, M. R., Jufrizen, J., & Fahmi, M. “Pengaruh budaya organisasi dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan”. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 1.1, (2018), h.9-25.

³⁰Fahmi, M. N. “Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Tambakromo 2 Ngawi”. (*Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 3.1, 2017), h.06-117.

1) Lingkungan Organisasi

Menurut Susilowati dan Basuki lingkungan organisasi adalah segala sesuatu yang berada di lingkungan serta dapat mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung seseorang atau sekelompok orang di dalam melaksanakan aktivitasnya.³¹ Menurut Prasetyono, Ramdayana, & Estiningsih (2020) lingkungan organisasi adalah pola kondisi-kondisi atau faktor-faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi atau menuntun ke arah kemampuan mengetahui kekuatan, kelemahan, kesempatan atau ancaman-ancaman pada kehidupan dan pengembangan organisasi yang secara relevan memengaruhi proses atau operasi keputusan strategi.³²

2) Sistem Nilai

Menurut Ansori, R. A. M. Nilai-nilai sering digunakan secara sempit dalam kehidupan sehari-hari. Dari sini dapat diketahui bahwa istilah nilai mempunyai pengertian yang sangat sama dengan kebaikan. Dalam masalah ini yang terpenting adalah relasi antara yang baik dengan kewajiban. Misalnya, guru dalam berhubungan atau berkomunikasi dengan murid harus mempunyai tatanan nilai yang baik, sehubungan dengan tugas dan wewenang dia sebagai seorang guru. Seorang anak atau peserta didik akan memperhatikan dan menirunya.³³

Sistem nilai objektif dijadikan dasar bagi penyusunan sistem nilai normatif sebagai bahan pembentukan etika dan moral. Kombinasi dari berbagai kategori

³¹Sartelli, M., Weber, DG, Ruppé, E., Bassetti, M., Wright, BJ, Ansaloni, L., ... & Siribumrungwong, B. "Antimikroba: aliansi global untuk mengoptimalkan penggunaan rasional mereka dalam infeksi intra-abdominal (AGORA)". (*Jurnal dunia operasi darurat 11*, 2016) h.1-32.

³² Prasetyono, H., Ramdayana, I. P., & Estiningsih, W. "Peningkatan Kinerja Guru melalui Lingkungan Kerja dengan Mengoptimalkan Efektifitas Kepemimpinan dan Komitmen Tugas". (*JMSP: Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 4.3, 2020), h.255-266.

³³ Ansori, R. A. M. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik". (*Jurnal Pusaka*, 4.2, 2017), h.14-32.

nilai pada skala membentuk sistem nilai. Ada sistem nilai subjektif dan ada pula sistem nilai objektif. Sehingga sistem nilai itu adalah yang penting (nilai-guna), yang baik (nilai etik atau moral), dan yang benar (nilai-fakta).

3) Kepahlawanan

Sosok pahlawan telah menjadi suri teladan, inspirasi dan simbol cahaya dari suatu peradaban. Pahlawan adalah pribadi yang menjadi anti-tesa keputusan dan rasa pesimistis, sehingga tidak mengherankan jika pahlawan menjadi figur yang mewakili harapan dan keyakinan bagi orang lain untuk bangkit dan mampu menjalani kehidupan. Pahlawan juga merupakan kekuatan motivasi yang mematahkan dominasi jargon-jargon kejahatan, sehingga keberadaan sosok pahlawan diharapkan tetap selalu ada dalam setiap siklus kehidupan. Definisi lain menurut Habudin, dalam sebuah organisasi terdapat budaya organisasi, budaya organisasi mengacu pada sebuah sistem makna bersama yang dianut oleh para anggota yang membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lainnya.³⁴ Apabila sumber daya manusia yang andal tersebar di seluruh organisasi maka dapat mendorong dalam meningkatkan prestasi kerja sesuai dengan orang yang menjadi panutan di bagian tersebut.

4) Upacara

Dalam kegiatan usaha, setiap organisasi selalu melakukan upacara tertentu, misalnya: menyerahkan penghargaan bagi karyawan yang berprestasi setiap setahun sekali, upacara ulang tahun organisasi, upacara penyerahan uang Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), upacara peringatan Kemerdekaan Republik Indonesia,

³⁴ Habudin, H. *Budaya Organisasi*. (Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara 1.1, 2020), h.23-32.

upacara kunjungan pejabat pemerintah maupun pejabat organisasi lain, baik dari dalam maupun luar negeri, yang dilakukan secara rutin sehingga dapat menjadi elemen budaya tersendiri bagi organisasi.

5) Jaringan Kultural

Elemen ini secara informal dapat dikatakan sebagai jaringan komunikasi di dalam organisasi yang dapat dijadikan sebagai “pembawa atau penyebaran” nilai budaya organisasi. Efektivitas jaringan berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan layanan masyarakat yang merupakan sasaran yang sudah ditentukan (Beni 2016).³⁵

d. Indikator Budaya Organisasi

Menurut Edison, Anwar, dan Komariyah (2016:131) untuk menunjang kinerja, sangat diperlukan budaya organisasi/kelompok yang kuat, Berikut dimensi/indikator dari budaya organisasi/kelompok:

1) Kesadaran diri

Peserta didik bahkan pendidik pada kesadarannya bekerja untuk mendapatkan hasil dari setiap proses pembelajaran yang dilakukan, mengembangkan diri, menaati aturan, serta menawarkan layanan tinggi.

2) Keagresifan

³⁵ Sheikhzadeh, E., CHamsaz, M., Turner, APF, Jager, EWH, & Beni, V. Biosensor impedimetri bebas label untuk deteksi Salmonella Typhimurium berdasarkan kopolimer poli [pyrrole-co-3-carboxyl-pyrrole] yang didukung aptamer. (*Biosensor dan bioelektronika* 80, 2016) , h.194-200.

Peserta didik sebaiknya mendapatkan tujuan yang menantang tapi realitis. Mereka rencana belajar dan strategis dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

3) Kepribadian

Guru dan Peserta didik bersikap saling menghormati, ramah, terbuka, dan peka terhadap kepuasan kelompok.

4) Performa

Guru dan Peserta didik memiliki nilai kreativitas, memenuhi kuantitas, mutu dan efisien.

5) Oreintasi tim

Guru dan Peserta didik melakukan/mengerjakan kerja sama dengan baik atau profesional dan melakukan koordinasi dan komunikasi yang efektif atau tepat.³⁶

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi indikator untuk variabel budaya organisasi dalam penelitian ini adalah kesadaran diri, keagresifan, kepribadian, performa, dan orientasi tim.

3. Kualitas Layanan Pembelajaran

a. Pengertian Kualitas Layanan Pembelajaran

Mutu atau kualitas pendidikan merupakan hal pokok bagi penyelenggara sekolah untuk terus ditingkatkan dari waktu ke waktu. Sehingga dengan adanya

³⁶ Schein, EH. "Budaya organisasi dan kepemimpinan".

peningkatan kualitas pendidikan, sekolah tersebut akan tetap bertahan dan mampu untuk terus bersaing dengan sekolah lain.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian mutu atau kualitas adalah ukuran baik buruk suatu benda, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb). Sedangkan layanan atau pelayanan adalah suatu usaha untuk membantu menyiapkan (mengurus) apa yang diperlukan orang lain. Selanjutnya pengertian layanan menurut Tjiptono adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan kepada anggota yang telah membeli produknya. Pelayanan adalah suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dengan karyawan atau hal-hal lain yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksud untuk memecahkan permasalahan konsumen atau pelanggan.³⁷

Layanan pembelajaran adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta aspek tujuan kegiatan belajarlainnya.³⁸

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan pembelajaran merupakan ukuran sejauh mana suatu pelayanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan dalam memenuhi harapan siswa. Jika layanan yang diberikan melebihi dari apa yang diharapkan konsumen, maka layanan tersebut dapat dikatakan berkualitas, sebaliknya jika layanan yang diberikan kurang dari yang

³⁷ Ismanto Setyobudi, *Konsumen dan Pelayanan Prima*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h.135.

³⁸ Shobri, M., Rivaldo, W., & Zainab, S. "Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Layanan Pembelajaran". (*AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2)), 2023), h.108-123.

diharapkan maka layanan dikatakan tidak berkualitas, selanjutnya jika layanan yang diterima sama dengan harapan, maka layanan tersebut memuaskan.

b. Ruang Lingkup Layanan Pembelajaran

Ruang lingkup layanan pembelajaran direalisasikan ke dalam bimbingan dan konseling di sekolah mencakup upaya bantuan yang meliputi bidang bimbingan pribadi, bimbingan Sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier.³⁹

Sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar. Seperti : gedung, ruang kelas, buku, meja, kursi, serta alat dan media pengajaran lainnya yang termasuk dalam ruang lingkup layanan pembelajaran. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, taman, dan lain-lain.

Dalam bimbingan pribadi, membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Dalam bidang bimbingan social, membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan social yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan. Bimbingan Pribadi-Sosial berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pergumulan-pergumulan dalam dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama diberbagai

³⁹ Akanksha, E., Sharma, N., & Gulati, K. Review on reinforcement learning, research evolution and scope of application. (In 2021 5th international conference on computing methodologies and communication (ICCMC) (pp. 1416-1423). IEEE, 2021)

lingkungan (Pergaulan Social).⁴⁰ Dalam bidang ini dapat dirinci menjadi Pokok-pokok berikut:

- 1) Pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan alam beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha esa.
- 2) Pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri dan mengembangkannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun peranan dimasa depan.
- 3) Pemantapan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan mengembangkannya melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif.
- 4) Pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha-usaha penanggulanga
- 5) Pemantapan kemampuan mengambil keputusan.
- 6) Pemantapan kemampuan megarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambilnya.
- 7) Pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara rohaniah maupun jasmaniah.

c. Indikator Kualitas Layanan Pembelajaran

Indikator Pengukuran Kualitas Pelayanan pembelajaran Menurut Parasuraman, Valerie A. Zeithaml dan Berry:

- 1) Bukti Fisik (*Tangibles*)

⁴⁰ Baysal, E. A., & Ocak, G. Evaluation of Practice Schools and Teachers within the scope of Teaching Practice Lesson through Web Diaries by Pre-service Teachers. (*Psycho-Educational Research Reviews 12.1*, 1-21, 2023), h.1-21.

Tangible, atau bukti fisik yaitu kemampuan perusahaan dalam menunjukkan eksistensinya kepada pihak eksternal. Yang di maksud bahwa penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik perusahaan dan keadaan lingkungan sekitarnya adalah bukti nyata dan pelayanan yang di berikan.

2) Realibilitas (*Realibility*)

Reliability, atau kehandalan yaitu kemampuan perusahaan untuk memeberikan pelayanan sesuai yang di sajikan secara akurat dan terpercaya.

3) Daya Tanggap (*Responsiveness*)

Responsiveness, atau ketanggapan yaitu suatu kemauan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada pelanggan, dengan penyampaiaan informasi yang jelas.

4) Jaminan (*Assurance*)

Assurance, atau jaminan dan kepastian yaitu pengetahuan, kesopansantunan, dan kemampuan para pegawai perusahaan untuk menumbuhkan rasa percaya para pelanggan kepada perusahaan. Terdiri dari beberapa komponen antara lain komunikasi, kredibilitas, kompetensi dan sopan santun.

5) Empati (*Empaty*)

Empaty, yaitu memberikan perhatian yang tulus dan bersifat individual atau pribadi yang di berikan kepada para pelanggan dengan berupaya memahami keinginan pelanggan. Sebagai contoh perusahaan harus 12 mengetahui keinginan

pelanggan secara spesifik dari bentuk fisik produk atau jasa sampai pendistribusian yang tepat.⁴¹

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, Kerangka pikir merupakan model konseptual akan teori yang saling berhubungan satu sama lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun kerangka pikir penelitian digambarkan sebagai berikut:



⁴¹ T. S. Ruslim dan M. Rahardjo, "Identifikasi Kepuasan Konsumen Ditinjau Dari Segi Harga Dan Kualitas Pada Restoran Abuba Steak di Greenville", (*Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Jakarta* Vol. 2, Nomor 1, 2016), h.54.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka berpikir diatas menjelaskan bahwa penelitian ini fokus pada pengaruh Manajemen sarana dan prasarana adalah variabel X1 dan Budaya Organisasi adalah X2 terhadap Kualitas layanan pembelajaran adalah variabel Y. Pada variabel X1 Manajemen sarana dan prasarana dikaitkan dengan indikator-indikator yang meliputi Perencanaan, Pengadaan, Penginventarisasian, Penggunaan Sarana dan Prasarana, Pemeliharaan, Penghapusan, Pertanggung jawaban. Pada variabel X2 Budaya organisasi di kaitkan dengan Perilaku pemimpin, Mengedepankan misi

perusahaan, Proses pembelajaran, Motivasi. Sedangkan Kualitas Pelayanan pembelajaran dikaitkan dengan indicator-indikator yang meliputi bukti fisik (*tangibles*), realibilitas (*realibility*), daya tanggap (*responssiveness*), jaminan (*assurance*), dan empati (*empaty*)

D. Hipotesis

Hipotesis adalah bagian terpenting dalam penelitian yang harus terjawab sebagai kesimpulan penelitian itu sendiri. Hipotesis bersifat dugaan, karena itu peneliti harus mengumpulkan data yang cukup untuk membuktikan bahwa dugaannya benar. Hipotesis dibedakan atas dua jenis yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol ditandai dengan kata-kata seperti tidak ada pengaruh, tidak ada hubungan, dan sejenisnya. Hipotesis alternatif adalah lawan dari hipotesis nol.⁴²

Sesuai judul skripsi yakni: “Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Dan Budaya Organisasi Terhadap Peningkatan Kualitas Layanan Pembelajaran Di Smp Muhammadiyah Pinrang” maka peneliti memaparkan hipotesis yang dimaksud dari beberapa istilah tersebut sebagai berikut:

- I. H_o : Tidak ada pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kualitas pembelajaran.
 H_a : Terdapat pengaruh antara manajemen sarana dan prasarana terhadap kualitas pembelajaran
- II. H_o : Tidak ada pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas pembelajaran.
 H_a : Terdapat pengaruh antara budaya organisasi terhadap kualitas pembelajaran.

⁴²Lolang, Enos. "Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif." (*Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 3.3, 2014).

III. H_0 : Tidak ada pengaruh manajemen sarana dan prasarana dan budaya organisasi terhadap kualitas layanan pembelajaran.

H_a : Terdapat pengaruh antara manajemen sarana dan prasarana dan budaya organisasi terhadap kualitas layanan pembelajaran.

Uji hipotesis akan dilakukan menggunakan uji t. uji t ini digunakan untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.⁴³ Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi < α , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai signifikansi > α , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

⁴³ Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisa Multivariat dengan Program SPSS*. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tentang manajemen sarana dan prasarana dan budaya organisasi terhadap peningkatan kualitas layanan pembelajaran, maka pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁴ Jadi peneliti akan menyajikan sebuah data berupa angka kemudian diolah menggunakan teknik analisis data kuantitatif tertentu.

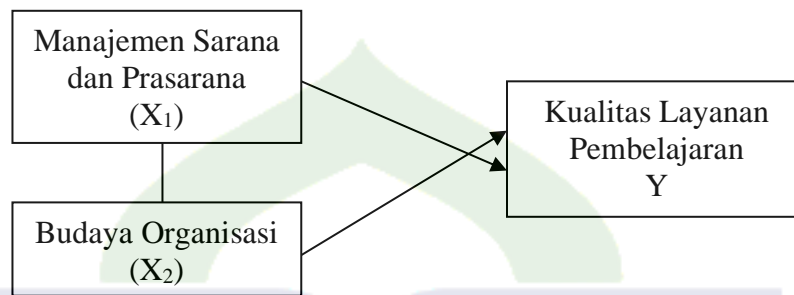
2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian survey. Menurut Sugiyono metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan kuesioner yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk di generasikan.⁴⁵ Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis untuk

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.8.

⁴⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2018), h.36.

mengetahui dampak dari variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap variabel Y , menjadikannya jenis penelitian hipotesis atau penelitian penjelasan. Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Desain Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian yang menjadi objek penelitian lainnya. Sebaliknya, penulis menggunakan dua variabel yang akan diteliti dalam variabel penelitian ini yaitu:

- a) Variabel independen adalah manajemen sarana dan prasarana dimana variabel ini dilambangkan dengan “ X_1 ” dan budaya organisasi variabel ini dilambangkan dengan “ X_2 ”
- b) Variabel dependen adalah kualitas layanan pembelajaran dilambangkan dengan “ Y ”.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Muhammadiyah Pinrang dengan alamat di Jl. Andi Abdullah No.16, Kelurahan Penrang, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang. Penelitian ini dilakukan di wilayah tersebut karena SMP Muhammadiyah Pinrang adalah sekolah swasta yang masih berada pada akreditasi B dan masih belum mengalami peningkatan lagi pada tahun ini, dimana kualitas layanan

pembelajaran yang dilaksanakan belum maksimal. Sehingga diharapkan dapat menggali data terkait faktor yang menjadi penyebab belum maksimalnya kualitas layanan pembelajaran yang diberikan SMP Muhammadiyah Pinrang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tentang pengaruh manajemen sarana dan prasarana dan budaya organisasi terhadap peningkatan kualitas layanan pembelajaran di SMP Muhammadiyah Pinrang diadakan selama kurang lebih 2 bulan, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel Populasi

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono.⁴⁶ Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII, kelas VIII dan kelas IX di SMP Muhammadiyah Pinrang. Berdasarkan sumber yang didapat siswa di SMP Muhammadiyah Pinrang sebanyak 99 siswa.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian di SMP Muhammadiyah Pinrang

No.	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa
1	VII	29
2	VIII	46
3	IX	24
	Total Siswa	99

⁴⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), h.80.

Berdasarkan pada table daftar jumlah siswa diatas, maka jumlah populasi yang akan diambil sebanyak 99 siswa di SMP Muhammadiyah Pinrang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti atau sebagian dari objek yang mewakili.⁴⁷ Arikunto dalam Riduwan mengatakan bahwa Sampel adalah bagian waki l/ populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.⁴⁸ Pada penelitian kali ini, peneliti akan mengambil /sampel dengan metodel *Simple Random Sampling* dari masing-masing kelas, berikut penyajian datanya :

Tabel 3.2 *Simple Random Sampling* Siswa SMP Muhammadiyah Pinrang

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	VII	29	18
2	VIII	46	16
3	IX	24	16
	Jumlah	99	60

Sumber : Data Primer Peneliti 2024

Hasil sampel yang didapatkan ini merupakan hasil perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut :

⁴⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), h.81.

⁴⁸Riduwan. *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), h.8.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

e = Taraf Kesalahan

$$n = \frac{99}{1+99(0,1)^2}$$

$$n = \frac{99}{1+99(0,1)^2}$$

$$n = \frac{99}{1+99(0,01)}$$

$$n = \frac{99}{1+0,99}$$

$$n = \frac{99}{1,99}$$

$$n = 49,75 \text{ (50)}$$

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisisan data penelitian ini, peneliti memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari siswa SMP Muhammadiyah Pinrang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang diambil sebagai berikut:

1) Angket

Sugiyono (2018) menyatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Teknik pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti dengan penyebaran daftar pertanyaan tertulis (angket) kepada siswa kelas VII, VIII dan IX yang menggunakan jasa layanan pembelajaran di SMP Muhammadiyah Pinrang. Pengumpulan data ini didasarkan atas dasar jawaban dan tanggapan responden terhadap pernyataan yang diajukan oleh peneliti.

2) Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di SMP Muhammadiyah Pinrang.

3) Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan hal-hal yang berupa transkrip, catatan, surat kabar, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Adapun data yang diambil untuk melengkapi penelitian ini termasuk buku dan jurnal yang terkait, gambaran umum lokasi penelitian, jumlah siswa, foto, file dokumen, dan data terkait penelitian, dimaksudkan untuk dikumpulkan melalui dokumentasi.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Moh Nazir, 2005). Definisi operasional variabel penelitian ini adalah :

1. Manajemen Sarana dan Prasarana (X_1)

Manajemen sarana dan prasana adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Variabel X_1 yang menjadi variabel bebas (independen) yaitu manajemen sarana dan prasarana. Adapun indikator dalam mengukur manajemen sarana dan prasarana yaitu perencanaan, pengadaan, penginventarisasian, penggunaan sarana dan prasarana, pemeliharaan, penghapusan dan pertanggung jawaban yang diukur menggunakan angket.

2. Budaya Organisasi (X_2)

Budaya organisasi merupakan norma-norma, nilai, kebiasaan yang dibuat dalam suatu organisasi dan disetujui oleh semua anggota organisasi sebagai pedoman atau acuan dalam organisasi dalam melakukan aktivitasnya baik yang diperuntukkan bagi guru, siswa maupun untuk kepentingan orang lain. Variabel X_2 yang menjadi variabel bebas (independen) yaitu kesadaran diri, keagresifan, kepribadian, performa, dan orientasi tim.

3. Kualitas Layanan Pembelajaran (Y)

Kualitas layanan pembelajaran merupakan ukuran sejauh mana suatu pelayanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan dalam memenuhi harapan siswa. Variabel Y yang menjadi Variabel terikat (dependen) yaitu kualitas layanan pembelajaran. Adapun indikator dalam mengukur minat baca siswa yaitu bukti fisik (*tangibles*) , realibilitas

(*reability*), daya tanggap (*responssiveness*), jaminan (*assurance*) dan empati (*empathy*) yang diukur menggunakan angket.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrument yang baik.⁴⁹ Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner. Data primer diperoleh dengan memberikan kuesioner secara langsung pada Sampel yaitu siswa SMP Muhammadiyah Pinrang yang merasakan kualitas layanan pembelajaran yang selanjutnya diminta untuk mengisi kuesioner melalui form yang sudah disediakan. Kuesioner mengenai variabel manajemen sarana dan prasarana, budaya organisasi dan kualitas layanan pembelajaran. Bentuk kuesioner tertutup yang disertai dengan data responden.

1) Angket

Menurut Sugiyono, angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁵⁰ Kuesioner dirancang sedemikian rupa sehingga responden harus memilih jawaban yang paling menggambarkan dirinya dengan memberi tanda centang di atasnya (✓). Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket tertutup,

⁴⁹Arifin, Muhamad, and Khoirudin Asfani. "Instrumen penelitian." (*Applied Microbiology And Biotechnology* 85.1, 2014), h.2071-2079.

⁵⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), h.142.

karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Definisi Operasional	Aspek yang diukur	Indikator	Nomor butir instrumen
1	Manajemen sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana	a. Perencanaan b. Pengadaan c. Penginventarisasian d. Pengguna sarana dan prasarana e. Pemeliharaan f. Penghapusan dan pertanggung jawaban	1,2,3,4,5,6,7,8,9, 10,11,12,13,14,15 , 16,17,18
2	Budaya organisasi	Budaya organisasi	a. Kesadaran diri b. Keagresifan c. Kepribadian d. Performa e. Orientasi tim	1,2,3,4,5,6,7,8,9, 10,11,12,13,14
3	Kualitas layanan pembelajaran	Kualitas layanan pembelajaran	a. Bukti fisik b. Realibilitas c. Daya tanggap d. Jaminan e. empati	1,2,3,4,5,6,7,8,9,1 0,11,12,13,14

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dimana fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.⁵¹

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan ke-17, (Bandung : Alfabeta, 2013).

Skala Likert yang memiliki rentang interaksi 1 sampai 5, serta dengan pilihan jawaban digunakan dalam penelitian ini.⁵² Berikut ini adalah bagaimana setiap tanggapan kuesioner dinilai:

Tabel 3.4 Skor Jawaban Responden

Kategori Skor Responden	Jumlah Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Untuk memenuhi persyaratan instrumen penelitian maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui tentang kekuatan variable bebas terhadap variable terikat. Uji hipotesis meliputi analisis regresi berganda, koefisien determinasi (R^2), dan uji t.

Skala Likert disebut juga summated rating scale. Skala ini banyak digunakan karena skala ini member banyak peluang kepada responden untuk mengekspresikan perasaan mereka dalam bentuk persetujuan atau agreement terhadap suatu pernyataan. Pertanyaan diberikan berjenjang, mulai dari tingkat terendah sampai tertinggi.⁵³

⁵²Syofian, Siregar, and Ir Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. (Jakarta: Prenada media Group, 2013).

⁵³ Bilson Simamora, *Riset Pemasaran*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), h.147.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur.⁵⁴

Menurut Sugiyono, untuk menguji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya, dimana jika nilai korelasi lebih besar dari r_{tabel} atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan valid.⁵⁵

Tabel 3.5 Uji Validitas Variabel X1

Korelasi antara	Nilai sig. (2-tailed)	Nilai α	keterangan	kesimpulan
Item 1 dengan total 0,345	0,022	0,05	Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 2 dengan total 0,882	0,000		Sig. (2-tailed) > 0.05	Valid
Item 3 dengan total 0,048	0,757		Sig. (2-tailed) > 0.05	Tidak Valid
Item 4 dengan total 0,812	0,000		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 5 dengan total 0,153	0,322		Sig. (2-tailed) > 0.05	Tidak Valid
Item 6 dengan total 0,345	0,022		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 7 dengan total 0,882	0,000		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 8 dengan total 0,096	0,537		Sig. (2-tailed) > 0.05	Tidak Valid

⁵⁴Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. (Semarang : Badan Penerbit), h.52.

⁵⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2018), h.268.

Item 9 dengan total 0,848	0,000	Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 10 dengan total 0,316	0,037	Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 11 dengan total 0,219	0,154	Sig. (2-tailed) > 0.05	Tidak Valid
Item 12 dengan total 0,255	0,095	Sig. (2-tailed) > 0.05	Tidak Valid
Item 13 dengan total 0,580	0,000	Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 14 dengan total 0,873	0,000	Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 15 dengan total 0,124	0,423	Sig. (2-tailed) > 0.05	Tidak Valid
Item 16 dengan total 0,275	0,071	Sig. (2-tailed) > 0.05	Tidak Valid
Item 17 dengan total 0,813	0,000	Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 18 dengan total 0,163	0,274	Sig. (2-tailed) > 0.05	Tidak Valid

Sumber : Output SPSS26

Melihat tabel 3.5 output SPSS diatas menunjukkan beberapa pernyataan yang valid dan tidak valid. Pernyataan dikatakan valid apabila nilai sig (2-tailed) lebih besar dibandingkan dengan 0,05 sehingga hasil tabel diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang valid antara lain item 1, 2, 4, 6, 7, 9, 10, 13, 14, 17 dimana item 1 mendapatkan r hitung 0,345 dengan nilai signifikansi 0,022, item 2 mendapatkan r hitung 0,884 dengan nilai signifikansi 0,000, item 4 mendapatkan r hitung 0,812 dengan nilai signifikansi 0,000, item 6 mendapatkan r hitung 0,345 dengan nilai signifikansi 0,022, item 7 mendapatkan r hitung dengan nilai signifikansi 0,000, item 9 mendapatkan r hitung 0,848 dengan nilai signifikansi 0,000, item 10 mendapatkan r hitung 0,316 dengan nilai signifikansi 0,037, item 13 mendapatkan r hitung 0,580 dengan nilai signifikansi 0,000, item 14 mendapatkan r hitung 0,873 dengan nilai signifikansi 0,000, dan terakhir item 17 mendapatkan nilai r hitung 0,813 dengan nilai signifikansi 0,000. Sehingga pada penelitian ini variabel X1 didapatkan 10 item yang valid.

Tabel 3.6 Uji Validitas Variabel X2

Korelasi antara	Nilai sig. (2-tailed)	Nilai α	keterangan	Kesimpulan
Item 1 dengan total 0,408	0,006	0,05	Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 2 dengan total 0,270	0,076		Sig. (2-tailed) > 0.05	Tidak Valid
Item 3 dengan total 0,388	0,009		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 4 dengan total 0,232	0,131		Sig. (2-tailed) < 0.05	Tidak Valid
Item 5 dengan total 0,717	0,000		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 6 dengan total 0,053	0,731		Sig. (2-tailed) < 0.05	Tidak Valid
Item 7 dengan total 0,560	0,000		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 8 dengan total 0,429	0,004		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 9 dengan total 0,701	0,000		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 10 dengan total 0,717	0,000		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 11 dengan total 0,296	0,051		Sig. (2-tailed) > 0.05	Tidak Valid
Item 12 dengan total 0,408	0,006		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 13 dengan total 0,701	0,000		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 14 dengan total 0,252	0,099		Sig. (2-tailed) > 0.05	Tidak Valid

Sumber : Output SPSS26

Melihat tabel 3.6 output SPSS diatas menunjukkan beberapa pernyataan yang valid dan tidak valid. Pernyataan dikatakan valid apabila nilai sig (2-tailed) lebih besar dibandingkan dengan 0,05 sehingga hasil tabel diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang valid antara lain item 1, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13 dimana item 1 mendapatkan r hitung 0,408 dengan nilai signifikansi 0,006, item 3 mendapatkan r hitung 0,388 dengan nilai signifikansi 0,000, item 5 mendapatkan r hitung 0,717 dengan nilai

signifikansi 0,000, item 7 mendapatkan r hitung 0,560 dengan nilai signifikansi 0,000, item 8 mendapatkan r hitung 0,429 dengan nilai signifikansi 0,004, item 9 mendapatkan r hitung 0,701 dengan nilai signifikansi 0,000, item 10 mendapatkan r hitung 0,717 dengan nilai signifikansi 0,000, item 12 mendapatkan r hitung 0,408 dengan nilai signifikansi 0,006, dan terakhir item 13 mendapatkan nilai r hitung 0,701 dengan nilai signifikansi 0,000. Sehingga pada penelitian ini variabel X2 didapatkan 9 item yang valid.

Tabel 3.7 Uji Validitas Variabel Y

Korelasi antara	Nilai sig. (2-tailed)	Nilai α	keterangan	Kesimpulan
Item 1 dengan total 0,286	0,006	0,05	Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 2 dengan total 0,417	0,005		Sig. (2-tailed) > 0.05	Valid
Item 3 dengan total 0,218	0,757		Sig. (2-tailed) > 0.05	Tidak Valid
Item 4 dengan total 0,417	0,000		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 5 dengan total 0,588	0,322		Sig. (2-tailed) > 0.05	Tidak Valid
Item 6 dengan total 0,319	0,022		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 7 dengan total 0,516	0,000		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 8 dengan total 0,576	0,537		Sig. (2-tailed) > 0.05	Tidak Valid
Item 9 dengan total 0,338	0,000		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 10 dengan total 0,598	0,037		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 11 dengan total 0,383	0,154		Sig. (2-tailed) > 0.05	Tidak Valid
Item 12 dengan total 0,598	0,095		Sig. (2-tailed) > 0.05	Tidak Valid
Item 13 dengan total 0,247	0,000		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid

Item 14 dengan total 0,330	0,000		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 15 dengan total 0,626	0,423		Sig. (2-tailed) > 0.05	Tidak Valid

Sumber : Output SPSS26

Melihat tabel 3.7 output SPSS diatas menunjukkan beberapa pernyataan yang valid dan tidak valid. Pernyataan dikatakan valid apabila nilai sig (2-tailed) lebih besar dibandingkan dengan 0,05 sehingga hasil tabel diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang valid antara lain item 1, 2, 4, 6, 7, 9, 10, 13, 14 dimana item 1 mendapatkan r hitung 0,286 dengan nilai signifikansi 0,006, item 2 mendapatkan r hitung 0,417 dengan nilai signifikansi 0,005, item 4 mendapatkan r hitung 0,417 dengan nilai signifikansi 0,000, item 6 mendapatkan r hitung 0,319 dengan nilai signifikansi 0,022, item 7 mendapatkan r hitung 0,516 dengan nilai signifikansi 0,000, item 9 mendapatkan r hitung 0,338 dengan nilai signifikansi 0,000, item 10 mendapatkan r hitung 0,589 dengan nilai signifikansi 0,037, item 13 mendapatkan r hitung 0,247 dengan nilai signifikansi 0,000, dan terakhir item 14 mendapatkan nilai r hitung 0,330 dengan nilai signifikansi 0,000. Sehingga pada penelitian ini variabel Y didapatkan 9 item yang valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu koefisien yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu koefisien dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α) (Ghozali, 2016). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,6.⁵⁶

⁵⁶Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018) h.45.

Tabel 3.8 Tingkat Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0,9	Sangat Reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,7	Cukup Reliabel
0,2 – 0,4	Kurang Reliabel
< 0,2	Tidak Reliabel

Sumber: Imam Ghozali (2018)

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Variabel X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,792	18

Sumber : Output SPSS26

Berdasarkan tabel 3.9 hasil uji reliabel instrumen manajemen sarana dan prasarana menunjukkan hasil nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,792, jika merujuk pada dasar pengambilan keputusan dimana apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka data dikatakan reliabel. Maka kesimpulan dari variabel X1 adalah $0,792 > 0,60$ dan data dikategorikan reliabel.

Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Variabel X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,667	14

Sumber : Output SPSS26

Berdasarkan tabel 3.9 hasil uji reliabel instrumen budaya organisasi menunjukkan hasil nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,667, jika merujuk pada dasar pengambilan

keputusan dimana apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka data dikatakan reliabel. Maka kesimpulan dari variabel X2 adalah $0,667 > 0,60$ dan data dikategorikan cukup reliabel.

Tabel 3.11 Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,635	15

Sumber : Output SPSS26

Berdasarkan tabel 3.9 hasil uji reliabel instrumen kualitas layanan pembelajaran menunjukkan hasil nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,635, jika merujuk pada dasar pengambilan keputusan dimana apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka data dikatakan reliabel. Maka kesimpulan dari variabel Y adalah $0,635 > 0,60$ dan data dikategorikan cukup reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, kegiatan analisis data terbagi menjadi dua yakni kegiatan mendeskripsikan data dan melakukan uji statistik (inferensi). Kegiatan mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Kegiatan mendeskripsikan data dapat dilakukan dengan pengukuran statistik deskriptif. Dalam penelitian ini, software yang digunakan adalah SPSS 21 dengan analisis data sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁵⁷

2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah mereka yang menganalisis data sampel dan kemudian menggeneralisasi temuan ke populasi dari mana sampel diambil. Rumus berikut digunakan untuk menentukan apakah hipotesis penelitian ini akurat:

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.⁵⁸ Uji ini digunakan untuk mengukur skewness dan kurtosis data dan dibandingkan dengan apabila data bersifat normal.⁵⁹ Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti telah terdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan uji Kolmonogorov-Smirnov $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan (Linearity) kurang dari

⁵⁷Saleh, Abdul Rachman, and Hardi Utomo. "Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Etos Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Di Pt. Inko Java Semarang." (*Among Makarti* 11.1, 2018).

⁵⁸Adrian, S. J. "Diagnosis dan Tatalaksana Terbaru Pada Dewasa". (*Cdk-274* 46.3, 2019), h.172–178.

⁵⁹Hakim, M. Z., & Eksandy, A. "Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Stock Price Pada Industri Manufaktur". (*Competitive* 2.2, 2017), h.66–84.

0.05. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Penilaian uji linearitas yaitu dapat dilihat dengan membandingkan antara c hitung dan c table apabila nilai c hitung $< c$ table maka variabel tersebut dikatakan linier.

3) Uji Multikolinearitas

Istilah multikolinearitas untuk menunjukkan adanya hubungan linear di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Bila ditemukan adanya hubungan linear yang kuat diantara dua atau lebih variabel independen (bebas) tersebut tidak akurat dalam memprediksi variabel dependen (terikat) karena satu sama lainnya mencerminkan karakteristik. Menurut Ghozali, uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antara variabel bebas.⁶⁰

Multikolinearitas dapat ditampilkan dari nilai tolerance dan faktor kebalikan variance inflation (VIF). Dari kedua ukuran ini, telah menunjukkan masing-masing variable yang mana independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Secara sederhana, tiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan regresi ke variabel independen lainnya. Nilai toleransi (*Tolerance value*) alat pengukur terhadap variabilitas variabel yang diseleksi, namun tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, *tolerance value* yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah *tolerance value* $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 .

⁶⁰Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), h.71.

4) Uji Heterosdastisitas

uji *heterosdastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.⁶¹ Salah satu cara digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik *scatterplot*, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterosdastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, maka tidak terjadi gejala heterosdastisitas.

5) Uji Signifikan Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r \leq +1$) yang menghasilkan beberapa kemungkinan, antara lain sebagai berikut :

⁶¹Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018)

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif dalam variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y. Jika $r = +1$ atau mendekati 1 maka menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel-variabel yang diuji sangat kuat.
- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 maka menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi variabel-variabel yang diuji lemah.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0 maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti dan diuji.

Tabel 3.12 Standar Uji Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 - 1,000	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono, 2018

H. Uji Hipotesis

Analisis hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk keperluan tersebut hubungan antara satu variabel bebas dan variabel terikat dianalisis

dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun hipotesis statistik yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig. dengan criteria :

- a) Jika probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
- b) Jika probabilitas $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

2. Uji f

Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. dengan criteria :

- a) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear sederhana memperkirakan satu variabel terikat berdasarkan satu variabel bebas. Variabel terikat diberinotasi Y dan variabel bebas diberinotasi X1 dan

X2, sehingga bentuk yang dicari adalah regresi Y atas X1 dan X2.⁶² Adapun cara menghitung hasil dari analisis regresi berganda dengan menggunakan software aplikasi SPSS 26.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁶³ Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen sarana dan prasarana dan budaya organisasi terhadap kualitas layanan pembelajaran dapat diperhitungan berdasarkan statistik koefisien determinasi, Adapun cara menghitung hasil dari analisis regresi berganda dengan menggunakan software aplikasi SPSS 26.

Dimana nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 3.13 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Nilai Korelasi (r)	Derajat Korelasi
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Kuat
0,81 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Guilford⁶⁴

⁶²Yuliara, I. Made. "Regresi Linier Sederhana." (*Regresi Linier Sederhana* 13, 2016).

⁶³Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. (Semarang : Badan Penerbit), h.97.

⁶⁴Guilford, J.P. *Fundamental Statistic in Psychology and Education*. 3rd Ed. (New York: McGraw-Hill Book Company, Inc, 1956).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Manajemen Sarana Prasarana dan Budaya Organisasi di SMP Muhammadiyah Pinrang

Setelah dilakukan uji kualitas data dalam hal ini uji validitas dan reliabilitas, maka diperoleh data yang merupakan hasil angket dari variabel bebas X1 (manajemen sarana dan prasarana) dan X2 (budaya organisasi) yang dinyatakan valid 19 poin angket dan disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4. 1 Uji Deskriptif Statistik Variabel X1 dan X2

		Statistics	
		Manajemen Sarana Prasarana	Budaya Organisasi
N	Valid	50	50
	Missing	0	0
Mean		39,82	39,76
Median		40,00	40,00
Std. Deviation		1,935	2,026
Variance		3,742	4,104
Range		11	10
Minimum		34	35
Maximum		45	45

Sumber : Output SPSS26

Berdasarkan hasil tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai yang dihasilkan manajemen sarana prasarana berkisar 34 hingga 49 dengan nilai rata-rata (mean) (40,00), median (40,00), standar deviasi (2,330), dan varian (5,429). Sedangkan pada budaya organisasi dihasilkan nilai berkisar 35 hingga 45

dengan nilai rata-rata (mean) (39,76), median (40,00), standar deviasi (2,026), dan varian (4,104).

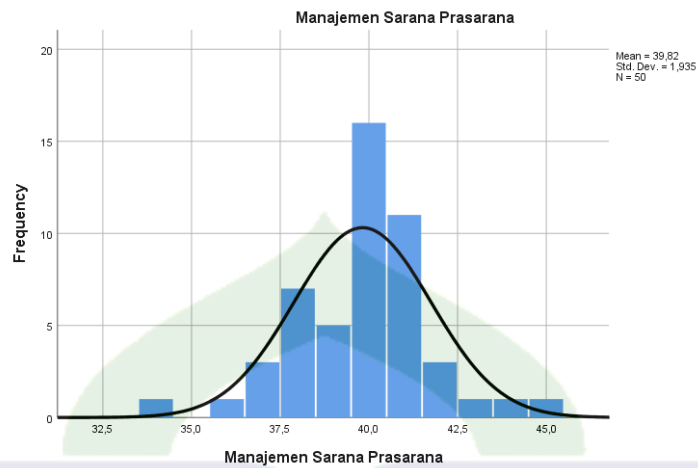
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Manajemen Sarana dan Prasarana
Manajemen Sarana Prasarana

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 34	1	2,0	2,0	2,0
36	1	2,0	2,0	4,0
37	3	6,0	6,0	10,0
38	7	14,0	14,0	24,0
39	5	10,0	10,0	34,0
40	16	32,0	32,0	66,0
41	11	22,0	22,0	88,0
42	3	6,0	6,0	94,0
43	1	2,0	2,0	96,0
44	1	2,0	2,0	98,0
45	1	2,0	2,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Sumber : Output SPSS26

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa nilai dengan frekuensi 1 atau hanya diperoleh oleh 1 responden adalah nilai 34, 36, 43, 44, dan 45 dengan persentase masing-masing 2,0%. Lalu nilai yang menghasilkan frekuensi 3 yaitu nilai 37 dan 42 dengan persentase masing-masing 6,0%. Selanjutnya nilai yang memiliki frekuensi 5 yaitu 39 dengan persentase 10,0%. Selanjutnya nilai dengan frekuensi 7 yaitu 38 dengan persentase 14,0%. Nilai yang dengan frekuensi 11 yaitu 41 dengan persentase 22,0% dan terakhir yaitu nilai dengan frekuensi 16 yaitu 40 dengan persentase 32,0%. Selanjutnya akan disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

Gambar 4. 1 Diagram Frekuensi Manajemen Sarana dan Prasarana



Sumber : Output SPSS26

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Budaya Organisasi

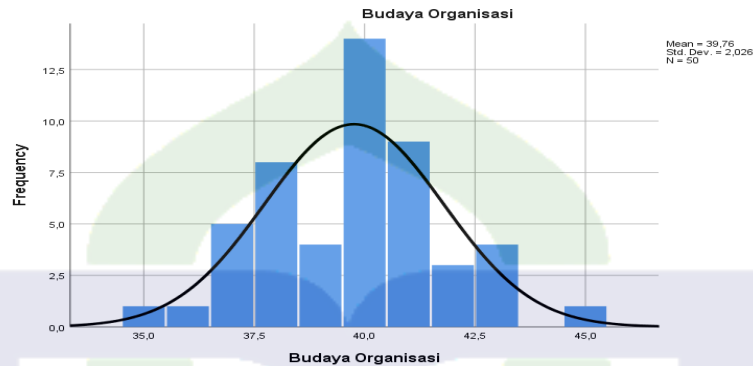
		Budaya Organisasi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	1	2,0	2,0	2,0
	36	1	2,0	2,0	4,0
	37	5	10,0	10,0	14,0
	38	8	16,0	16,0	30,0
	39	4	8,0	8,0	38,0
	40	14	28,0	28,0	66,0
	41	9	18,0	18,0	84,0
	42	3	6,0	6,0	90,0
	43	4	8,0	8,0	98,0
	45	1	2,0	2,0	100,0
Total		50	100,0	100,0	

Sumber : Output SPSS26

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai yang memiliki frekuensi 1 atau nilai yang hanya diperoleh oleh 1 responden yaitu 35, 36, dan 45 dengan persentase 2,0%, Nilai dengan frekuensi 3 yaitu 42 dengan persentase 6,0%, selanjutnya nilai dengan frekuensi 4 yaitu 43 dengan persentase 8,0%, Nilai dengan frekuensi 5 yaitu 37 dengan persentase 10,0%, kemudian nilai dengan frekuensi 8 yaitu 38 dengan persentase 16,0%, nilai

dengan frekuensi 9 yaitu 41 dengan persentase 18,0%, dan terakhir yaitu nilai dengan frekuensi 14 yaitu 40 dengan persentase 28,0%. Hasil data tersebut akan disajikan dalam bentuk diagram berikut :

Gambar 4. 2 Diagram Frekuensi Budaya Organisasi



Sumber : Output SPSS26

2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Kualitas Layanan Pembelajaran di SMP Muhammadiyah Pinrang

Manajemen sarana prasarana diperlukan tiap-tiap sekolah. Manajemen sarana prasarana dianggap penting agar dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Tabel 4. 4 Uji Deskriptif Statistik Variabel Y

Statistics		
Kualitas Layanan Pembelajaran		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean	41,58	
Median	42,00	
Std. Deviation	2,021	
Variance	4,085	
Range	7	
Minimum	38	
Maximum	45	

Sumber : Output SPSS26

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2, skor variabel akhlak (Y) berkisar antara 38 sampai dengan 45, nilai rata-rata (mean) 41.58, median 42, standar deviasi 2.021, varians 4,085. Jika didistribusi kedalam frekuensi maka diperoleh hasil seperti pada tabel dibawah ini :

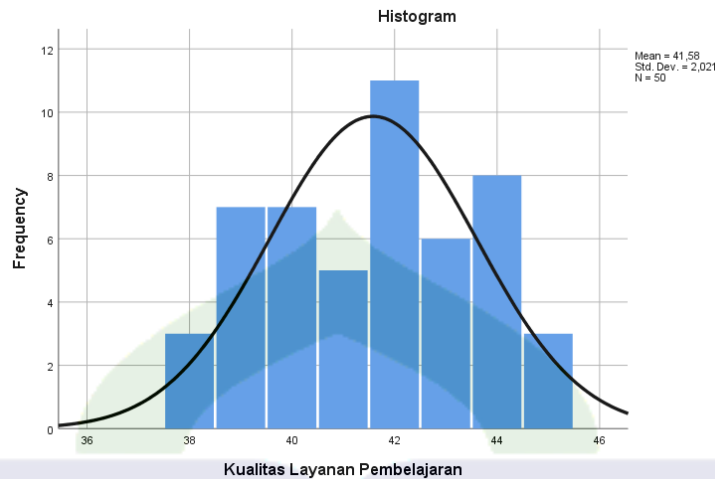
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Kualitas Layanan Pembelajaran

		Frequency		Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38	3	6,0	6,0	6,0
	39	7	14,0	14,0	20,0
	40	7	14,0	14,0	34,0
	41	5	10,0	10,0	44,0
	42	11	22,0	22,0	66,0
	43	6	12,0	12,0	78,0
	44	8	16,0	16,0	94,0
	45	3	6,0	6,0	100,0
Total		50	100,0	100,0	

Sumber : Output SPSS26

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai dengan frekuensi 3 atau hanya diperoleh oleh 3 responden yaitu 38 dan 45 dengan persentase 6,0%, nilai dengan frekuensi 5 yaitu 41 dengan persentase 10,0%, selanjutnya nilai dengan frekuensi 6 yaitu 43 dengan persentase 12,0%, selanjutnya nilai dengan frekuensi 7 yaitu 39 dan 40 dengan persentase masing-masing 14,0%, dan terakhir nilai dengan frekuensi 11 yaitu 42 dengan persentase 22,0%. Setelah melihat penyajian data maka selanjutnya akan disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

Gambar 4. 3 Diagram Frekuensi Kualitas Layanan Pembelajaran



Sumber : Output SPSS26

B. Hasil Uji Prasyarat

1. Hasil Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan dengan pengujian SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Data One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,21384278
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,069
	Negative	-,047
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data : Olah Data SPSS

Melihat tabel diatas, nilai assymp. Sig, (2-tailed) sebesar 0,200 dimana angka tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,05 maka data variabel kualitas layanan pembelajaran berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Linearitas

a. Variabel X1 terhadap Y

Tabel 4. 7 Hasil Uji Linearitas Variabel X1 Terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,263	3,958		2,593	,013
Manajemen Sarana Prasarana	,786	,099	,753	7,922	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Layanan Pembelajaran

Sumber : Output SPSS26

Simpulan data dapat dikatakan linear apabila memiliki taraf signifikan linearitas lebih kecil daripada 0,000 ($p < 0,05$). Hasil uji linearitas variabel X1 terhadap Y memiliki taraf signifikan 0,014, hasil tersebut menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel manajemen sarana dan sarana (X1) terhadap kualitas layanan pembelajaran (Y) memiliki hubungan yang linear.

b. Variabel X2 terhadap Y

Tabel 4. 8 Hasil Uji Linearitas Variabel X2 Terhadap Y

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,946	3,642		3,006	,004
	Budaya Organisasi	,770	,091	,772	8,423	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Layanan Pembelajaran

Sumber : Output SPSS26

Simpulan data dapat dikatakan linear apabila memiliki taraf signifikan linearitas lebih kecil daripada 0,05 ($p < 0,05$). Hasil uji linearitas variabel X2 terhadap Y memiliki taraf signifikan 0,000, hasil tersebut menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel budaya organisasi (X2) terhadap kualitas layanan pembelajaran (Y) memiliki hubungan yang linear.

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Manajemen Sarana Prasarana	,324	3,082
	Budaya Organisasi	,324	3,082

a. Dependent Variable: Kualitas Layanan Pembelajaran

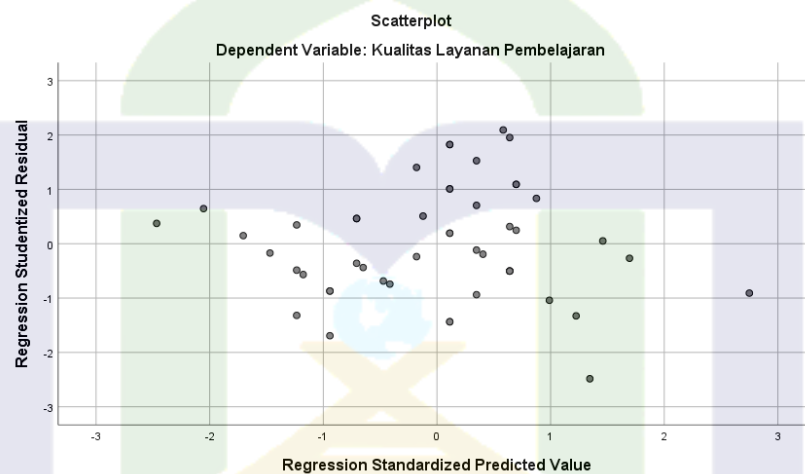
Sumber Data : Olah Data SPSS

Melihat tabel hasil uji multikolinearitas diatas dapat dilihat bahwa, nilai toleransi yang didapatkan adalah 0,324 dimana angka tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,10 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak

terjadi multikolineritas dan nilai VIF dari data tersebut didapatkan hasil 3,082 merujuk pada dasar pengambilan keputusan, hasil tersebut lebih kecil dibandingkan dengan 10,00 maka data dapat dikatakan tidak terjadi multikolineritas.

4. Heteroskedastisitas

Gambar 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber Data : Olah Data SPSS

Hasil uji diatas menunjukkan bahwa tidak adanya pola yang beraturan serta titik-titik pada gambar tersebut menyebar atas dan bawah diantara titik 0 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

5. Uji Signifikan Koefisien Korelasi

- a. Variabel X1 terhadap Y

Tabel 4. 10 Uji Korelasi variabel X1 terhadap Y
Correlations

		Manajemen Sarana Prasarana	Kualitas Layanan Pembelajaran
Manajemen Sarana Prasarana	Pearson Correlation	1	,753**

	Sig. (2-tailed)		,000
	N	50	50
Kualitas Layanan Pembelajaran	Pearson Correlation	,753**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS26

Merujuk pada dasar pengambilan keputusan, bahwa variabel dapat dikatakan berkorelasi apabila nilai signifikan $< 0,05$. Data yang dihasilkan tabel menunjukkan bahwa hasil nilai signifikansi variabel X1 dan Y adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berkorelasi dengan derajat hubungan tinggi karena *pearson correlation* menunjukkan 0,753 dengan positif.

b. Variabel X2 terhadap Y

Tabel 4. 11 Uji Korelasi variabel X2 terhadap Y
Correlations

		Budaya Organisasi	Kualitas Layanan Pembelajaran
Budaya Organisasi	Pearson Correlation	1	,772**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	50	50
Kualitas Layanan Pembelajaran	Pearson Correlation	,772**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Merujuk pada dasar pengambilan keputusan, bahwa variabel dapat dikatakan berkorelasi apabila nilai signifikan $< 0,05$. Data yang dihasilkan tabel menunjukkan bahwa hasil nilai signifikansi variabel X2 dan Y adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel

tersebut berkorelasi dengan derajat hubungan yang tinggi karena *pearson correlation* menunjukkan 0,772 dengan positif.

Berdasarkan hasil uji korelasi kedua variabel bebas terhadap variabel terikat, uji $t = X1$ terhadap y dan $X2$ terhadap Y , menunjukkan bahwa nilai signifikan yang didapatkan $0,000 < 0,05$ sehingga keduanya dapat dinyatakan berkorelasi tetapi pada variabel $X1$ derajat hubungan yang dihasilkan sedang sedangkan pada variabel $X2$ memiliki derajat hubungan yang tinggi.

C. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Deskripsi

a. Uji Hipotesis Deskripsi Variabel Manajemen Sarana Prasarana ($X1$) dan Budaya organisasi ($X2$)

Tabel 4. 12 Hasil Uji Hipotesis Deskriptif Variabel $X1$ dan $X2$

	One-Sample Test					95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference		Lower	Upper
Manajemen Sarana Prasarana	17,618	49	,000	4,820		4,27	5,37
Budaya Organisasi	16,614	49	,000	4,760		4,18	5,34

Sumber Data : Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan nilai t dengan menggunakan rumus t -test satu sampel maka diperoleh nilai t pada $X1$ sebesar 17,618 dan $X2$ sebesar 16,614 selanjutnya hasil t_{hitung} tersebut akan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan rumus $dk=n-1$ dimana n merupakan jumlah responden sehingga $50-1= 49$ dengan taraf signifikansi 5% uji satu jalur sehingga t_{tabel} yang diperoleh yaitu 1,677 jika dibandingkan maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa

manajemen sarana prasarana dan budaya organisasi dapat dikatakan lebih besar dari 35%

b. Uji Hipotesis Deskripsi Variabel Kualitas Layanan Pembelajaran (Y)

Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis Deskriptif Variabel Y

One-Sample Test					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Kualitas Layanan Pembelajaran	5,528	49	,000	1,580	1,01 2,15

Sumber Data : Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan nilai t dengan menggunakan rumus t-test satu sampel maka diperoleh nilai t pada Y sebesar 5,528 selanjutnya hasil t_{hitung} tersebut akan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan rumus $dk=n-1$ dimana n merupakan jumlah responden sehingga $50-1=49$ dengan taraf signifikansi 5% uji satu jalur sehingga t_{tabel} yang diperoleh yaitu 1,677 jika dibandingkan maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan sig (2-tailed) 0,000 < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa manajemen sarana prasarana dan budaya organisasi dapat dikatakan lebih besar dari 31,2%.

2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 14 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	7,672	3,745		2,049	,046
Manajemen Sarana Prasarana	,380	,161	,364	2,365	,022

Budaya Organisasi	,472	,153	,473	3,079	,003
-------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Kualitas Layanan Pembelajaran

Sumber : Output SPSS26

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig manajemen sarana prasarana menunjukkan hasil $0,022 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana berpengaruh terhadap kualitas layanan pembelajaran, begitupun budaya organisasi, menunjukkan bahwa nilai sig $0,003 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa budaya organisasi dan prasarana berpengaruh terhadap kualitas layanan pembelajaran. Selain merujuk pada nilai signifikan selanjutnya kita melihat hasil uji antara t_{hitung} dan t_{tabel} .

Sebelumnya t_{tabel} yang didapatkan dengan menggunakan rumus $Df = n - k$, dimana n merupakan banyaknya data dan k merupakan banyaknya variabel sehingga dapat dijabarkan dalam bentuk $Df = 50 - 3 = 47$ selanjutnya nilai probabilitas yang didapatkan yaitu $0,05/47$ sehingga t_{tabel} yang didapatkan adalah 2,012.

Hasil t_{hitung} pada variabel X1 mendapatkan hasil 2,365 sehingga pernyataan yang dapat ditarik adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2,430 > 2,012$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh terhadap variabel Y. Selanjutnya, Hasil t_{hitung} pada variabel X2 mendapatkan hasil 3,079 sehingga pernyataan yang dapat ditarik adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2,696 > 2,012$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 berpengaruh terhadap variabel Y.

3. Hasil Uji F

Tabel 4. 15 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	127,983	2	63,991	41,658	,000 ^b
	Residual	72,197	47	1,536		
	Total	200,180	49			

a. Dependent Variable: Kualitas Layanan Pembelajaran

b. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi, Manajemen Sarana Prasarana

Sumber Data : Olah Data SPSS

Hasil yang ditunjukkan pada tabel hasil uji F menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 41,658 hasil tersebut akan dibandingkan dengan F_{tabel} dengan rumus $F_{tabel} = F(k; n-k)$ k merupakan banyaknya variabel dan n merupakan jumlah responden sehingga didapatkan $F(3; 47)$ dengan menggunakan taraf signifikansi 5% sehingga didapatkan 2,80 jika dibandingkan dengan hasil F_{hitung} ($41,658 > F_{tabel} (2,80)$ dengan nilai $sig = 0,002 > 0,05$, sehingga hal tersebut menyatakan bahwa adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 16 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,800 ^a	,639	,624	1,239

a. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi, Manajemen Sarana Prasarana

Sumber Data : Olah Data SPSS

Tabel diatas memberikan penjelasan bahwa besarnya nilai korelasi/hubunga (R) yaitu sebesar 0,800 dengan diperolehnya (R Square) sebesar 0,639 yang dapat diartikan bahwa variabel bebas yaitu manajemen sarana prasarana dan budaya organisasi memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu kualitas layanan pembelajaran sebesar 63,9%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Pinrang dengan jumlah populasi 99 peserta didik dan jumlah sampel yakni sebanyak 50 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner atau angket yang dibagikan kepada responden yang berjumlah 60 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan yakni angket tertutup yang mana jawabannya telah tersedia dalam bentuk pilihan ganda. Kedua variabel menggunakan instrument angket untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana prasarana dan budaya organisasi terhadap kualitas layanan pembelajaran di SMP Muhammadiyah Pinrang. Pengumpulan data secara melalui sebaran angket digunakan karena dianggap mampu untuk mengukur data yang diinginkan dan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Setelah data penelitian diperoleh, selanjutnya data tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan kedua variabel dengan menggunakan persentase, mean, median, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum serta varians. Kemudian analisis data dilanjutkan menggunakan uji normalitas guna mengetahui apakah sebaran data terdistribusi normal atau tidak. Uji linearitas yang dilakukan setelah data terdistribusi normal untuk mengetahui status linear atau tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji prasyarat terakhir yakni uji signifikan koefisien korelasi yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, dan berguna untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel.

Berdasarkan uji prasyarat analisis data, maka diperoleh hasil nilai residual yang terdistribusi normal serta hubungan yang linear antar kedua variabel, serta terdapat korelasi yang signifikan dengan derajat keeratan hubungan sedang.

Berdasarkan hipotesis penelitian yang diperoleh maka interpretasi dari data penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manajemen Sarana dan Prasarana dan Budaya Organisasi SMP Muhammadiyah Pinrang

Manajemen sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan agar dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah.⁶⁵ Berdasarkan hasil uji hipotesis deskriptif, diperoleh hasil sebesar 35% untuk manajemen sarana dan prasarana dan budaya organisasi peserta didik SMP Muhammadiyah Pinrang yang artinya nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat rendah sedangkan untuk budaya organisasi diperoleh hasil sebesar 40% yang dimana termasuk dalam kategori sangat rendah.

Hasil analisis data sesuai dengan hasil observasi awal dimana mencerminkan adanya kekurangan dalam pengelolaan dan pengembangan fasilitas serta infrastruktur yang seharusnya mendukung proses pendidikan secara optimal. Selain itu, budaya organisasi di lingkungan sekolah, yang meliputi nilai-nilai, norma, serta perilaku yang mendukung pembelajaran dan interaksi antar siswa, juga belum berkembang dengan baik. Rendahnya nilai ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya perhatian terhadap

⁶⁵ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. (Bandung: PT Remaja Roskarya, 2004), h. 20.

pemeliharaan dan pengelolaan sarana, minimnya partisipasi atau keterlibatan seluruh anggota sekolah dalam membangun budaya positif, serta kurangnya dukungan dari pihak manajemen untuk memperbaiki atau mengembangkan fasilitas dan program yang ada. Dengan kondisi ini, sekolah perlu melakukan evaluasi menyeluruh untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan merancang strategi yang lebih efektif guna meningkatkan kualitas manajemen sarana prasarana dan membangun budaya organisasi yang lebih kuat dan positif.⁶⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Iman Samsudin pada Tahun 2013 di Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa peranan budaya organisasi dalam ruang lingkungan manajemen pendidikan sekolah sangat dibutuhkan untuk memberikan suasana harmonis dalam organisasi antara kepala sekolah, guru dan staf sehingga mampu memberikan dukungan dan bersinergi dalam meningkatkan prestasi sekolah secara berkesinambungan. Iman Samsudin juga mengatakan dalam penelitiannya bahwa semakin baik kondisi budaya organisasi dalam organisasi sekolah dan semakin baik manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan oleh sekolah maka akan memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan prestasi sekolah. Keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak lepas dari usaha-usaha kepala sekolah, guru, staf Tata Usaha dalam meningkatkan prestasi sekolah. Pembinaan dan pengawasan yang terarah dalam manajemen sarana dan prasarana serta menjaga budaya organisasi yang tetap kondusif dapat membangkitkan perangkat organisasi

⁶⁶ Sagala, *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan: pembuka ruang kreativitas, inovasi dan pemberdayaan potensi sekolah dalam sistem otonomi sekolah*. (Bandung: Alfabet, 2013), h. 55.

sekolah untuk berprestasi. Sedangkan pada penelitian menunjukkan pengaruh positif secara signifikan dari manajemen sarana prasarana terhadap prestasi sekolah yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi $Y = 14,486 + 0,562 X_2$, dengan tingkat determinasi R square sebesar 0,312 yang berarti manajemen sarana prasarana memberikan kontribusi terhadap prestasi sekolah sebesar 31,2%, dimana termasuk dalam kategori sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial masing-masing pengaruh budaya organisasi sekolah terhadap prestasi sekolah, pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap prestasi sekolah dan secara simultan pengaruh budaya organisasi sekolah dan manajemen sarana prasarana terhadap prestasi sekolah.

Bentuk manajemen sarana prasarana dan budaya organisasi oleh peserta didik dalam penelitian Iman Samsudin adalah sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa agar dapat menumbuhkan, mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan kemampuan sebagai manusia seutuhnya. Dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap, akan menumbuhkan rasa bangga dan rasa memiliki. Pemeliharaan fasilitas belajar di sekolah merupakan tanggung jawab semua pihak yang bersangkutan. Hal ini bertujuan agar fasilitas belajar dapat dimanfaatkan sesuai fungsinya dan dapat bertahan dengan jangka waktu yang lama. Pengadaan fasilitas belajar sangat penting bagi siswa dan kurikulum pada saat itu. Selain itu, bentuk budaya organisasi dasar yang diajarkan kepada peserta didik adalah bentuk budaya organisasi untuk bertindak dan memecahkan masalah, membentuk peserta didik yang mampu beradaptasi dengan lingkungan dan

mempersatukan anggota-anggota organisasi.⁶⁷ Untuk itu harus diajarkan kepada peserta didik termasuk peserta didik yang baru sebagai suatu cara yang benar dalam mengkaji, berpikir, dan merasakan masalah yang dihadapi.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya manajemen sarana prasarana dan budaya organisasi adalah rendahnya alokasi anggaran untuk pemeliharaan dan pengembangan sarana prasarana dapat menyebabkan fasilitas yang ada menjadi kurang memadai atau tidak terawat. Keterbatasan dana juga bisa menghambat upaya untuk memperbaiki atau menambah sarana yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar serta kurangnya monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan, sehingga sulit untuk mengidentifikasi masalah dan membuat perbaikan yang diperlukan. Ketidakhadiran mekanisme evaluasi yang sistematis terhadap sarana prasarana dan budaya organisasi bisa membuat masalah kecil berkembang menjadi lebih besar, sehingga menghambat perbaikan yang seharusnya dilakukan.⁶⁸

2. Kualitas Layanan Pembelajaran SMP Muhammadiyah Pinrang

Kualitas layanan pembelajaran merujuk pada sejauh mana proses pendidikan yang disediakan oleh suatu lembaga pendidikan memenuhi atau melampaui harapan siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Ini mencakup berbagai aspek, seperti keefektifan metode pengajaran, kompetensi dan profesionalisme guru, ketersediaan dan kualitas sarana prasarana pendukung, serta relevansi dan aktualitas kurikulum yang diajarkan. Kualitas layanan pembelajaran juga mencakup interaksi antara guru dan siswa, serta

⁶⁷ Tia Fajartriani & Wawan Karsiwan. "Manajemen Pengadaan Sarana Prasarana Sekolah". (*Jurnal Educatio*, 2021), h. 162-168.

⁶⁸ Tia Fajartriani & Wawan Karsiwan. "Manajemen Pengadaan Sarana Prasarana Sekolah". (*Jurnal Educatio*, 2021), h. 162-168.

bagaimana lingkungan belajar yang diciptakan dapat mendorong partisipasi aktif, kreativitas, dan pemahaman yang mendalam dari peserta didik. Selain itu, perhatian terhadap kebutuhan individual siswa, termasuk dukungan untuk siswa dengan kebutuhan khusus atau tantangan belajar, juga menjadi bagian integral dari kualitas layanan pembelajaran.⁶⁹ Layanan yang berkualitas akan menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis deskriptif, diperoleh hasil sebesar 40% untuk variabel kualitas layanan pembelajaran peserta didik di SMP Muhammadiyah Pinrang yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi awal peneliti, fakta yang ditemukan di lapangan bahwa meskipun ada beberapa aspek dari layanan pembelajaran yang sudah memadai, masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas secara keseluruhan. Beberapa penyebab yang mengakibatkan kualitas layanan pembelajaran berada pada tingkat ini antara lain: keterbatasan dalam metode pengajaran yang belum sepenuhnya adaptif terhadap kebutuhan dan gaya belajar siswa, kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, serta sarana dan prasarana yang mungkin tidak sepenuhnya mendukung proses belajar yang optimal. Selain itu, kurikulum yang diterapkan mungkin belum sepenuhnya relevan atau inovatif, dan dukungan individual untuk siswa dengan kebutuhan khusus mungkin masih kurang. Untuk meningkatkan kualitas layanan pembelajaran, sekolah perlu

⁶⁹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. (Bandung: PT Remaja Roskarya, 2004), h. 20.

melakukan evaluasi mendalam terhadap faktor-faktor ini dan menerapkan strategi perbaikan yang komprehensif.⁷⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Husni dkk pada Tahun 2023 di Kabupaten Takalar yang menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dalam hal ini kualitas pelayanan adalah yang pertama, sistem informasi yakni tidak tersedianya aplikasi data kepegawaian BKPSDM untuk lingkup instansi pemerintah Kabupaten Takalar sehingga pengelolaan data dan pelayanan informasi kepegawaian aparatur daerah yang cepat dan akurat masih kurang sehingga masih perlu ditingkatkan dengan memanfaatkan teknologi informasi secara optimal dan terintegrasi. Faktor yang kedua adalah faktor sarana prasarana seperti ruang server yang tidak representatif dan jaringan internet yang lambat. Kemudian faktor yang ketiga adalah budaya organisasi, dimana masih banyak yang mempertahankan budaya kerja yang masih tradisional. Muhammad Husni dkk meyakini bahwa ketiga hal tersebut memiliki pengaruh yang sangat kuat bagi kinerja pegawai karena dapat mempengaruhi kualitas layanan yang diberikan oleh masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Husni dkk, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan pembelajaran sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap efektivitas proses pendidikan dan perkembangan peserta didik. Layanan yang berkualitas memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi akademik, keterampilan sosial, dan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan di masa

⁷⁰ Tia Fajartriani & Wawan Karsiwan. "Manajemen Pengadaan Sarana Prasarana Sekolah". (*Jurnal Educatio*, 2021), h. 162-168.

depan. Selain itu, kualitas layanan pembelajaran yang baik menciptakan lingkungan belajar yang mendukung motivasi dan keterlibatan siswa, membantu mereka dalam mencapai potensi penuh mereka. Kualitas ini juga mencerminkan komitmen lembaga pendidikan terhadap standar tinggi dan profesionalisme, yang berdampak pada reputasi sekolah dan kepuasan orang tua serta masyarakat. Dengan layanan yang berkualitas, sekolah dapat lebih efektif dalam mengatasi berbagai tantangan pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk sukses dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka.

3. Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Budaya Organisasi terhadap Kualitas Layanan Pembelajaran SMP Muhammadiyah Pinrang

Berdasarkan hasil pengujian uji F diperoleh hasil yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana prasarana dan budaya organisasi terhadap kualitas layanan pembelajaran SMP Muhammadiyah Pinrang. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yakni $0,002 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan R^2 adalah 0,639 atau 63,9%. Artinya manajemen sarana prasarana dan budaya organisasi berpengaruh sebanyak 63,9% sedangkan 36,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kualitas layanan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh banyak hal seperti kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sikap profesional dan motivasi mereka, ketersediaan dan kualitas fasilitas pendidikan seperti ruang kelas, peralatan, bahan ajar, dan teknologi informasi, serta semua faktor dari dalam maupun dari

luar.⁷¹ Namun sarana prasarana dan budaya organisasi lebih berpengaruh dalam kinerja atau kualitas layanan, hal ini dapat dilihat pada penelitian Hanidar dkk yang berjudul “Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Disiplin Kerja Pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Kota Banda Aceh” dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa semakin bagus manajemen sarana prasarana maka semakin meningkat produktivitas kerja pegawai pada Dinas PUPR Kota Banda Aceh. Penelitian Iman Samsudin yang berjudul “Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah dan Manajemen Sarana Prasarana terhadap Prestasi Sekolah (Studi pada SMK di Kota Tasikmalaya)” yang dimana menyatakan bahwa untuk mencapai keseimbangan antara manajemen sarana prasarana dan budaya organisasi, diperlukan pengelola yang mengerti dan memahami prinsip-prinsip dalam pengelolaan sarana prasarana sekolah untuk tercapainya tujuan pendidikan yang bermutu dengan indikatornya prestasi sekolah.

Rata-rata nilai pada manajemen sarana prasarana di SMP Muhammadiyah Pinrang sebanyak 35% dan budaya organisasi di SMP Muhammadiyah Pinrang sebanyak 33%, rata-rata kualitas layanan pembelajaran di SMP Muhammadiyah Pinrang adalah 40% dan pengaruh manajemen sarana prasarana dan budaya organisasi terhadap kualitas layanan pembelajaran diperoleh hasil 63,9% artinya semakin tinggi manajemen sarana prasarana dan budaya organisasi yang dilaksanakan maka semakin baik pula kualitas layanan pembelajaran di SMP Muhammadiyah Pinrang, namun saat ini kualitas layanan pembelajaran di SMP Muhammadiyah Pinrang masih

⁷¹ Muh. Muizzuddin. “Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran”. (*Jurnal Pendidikan*, 2019), h. 127-140.

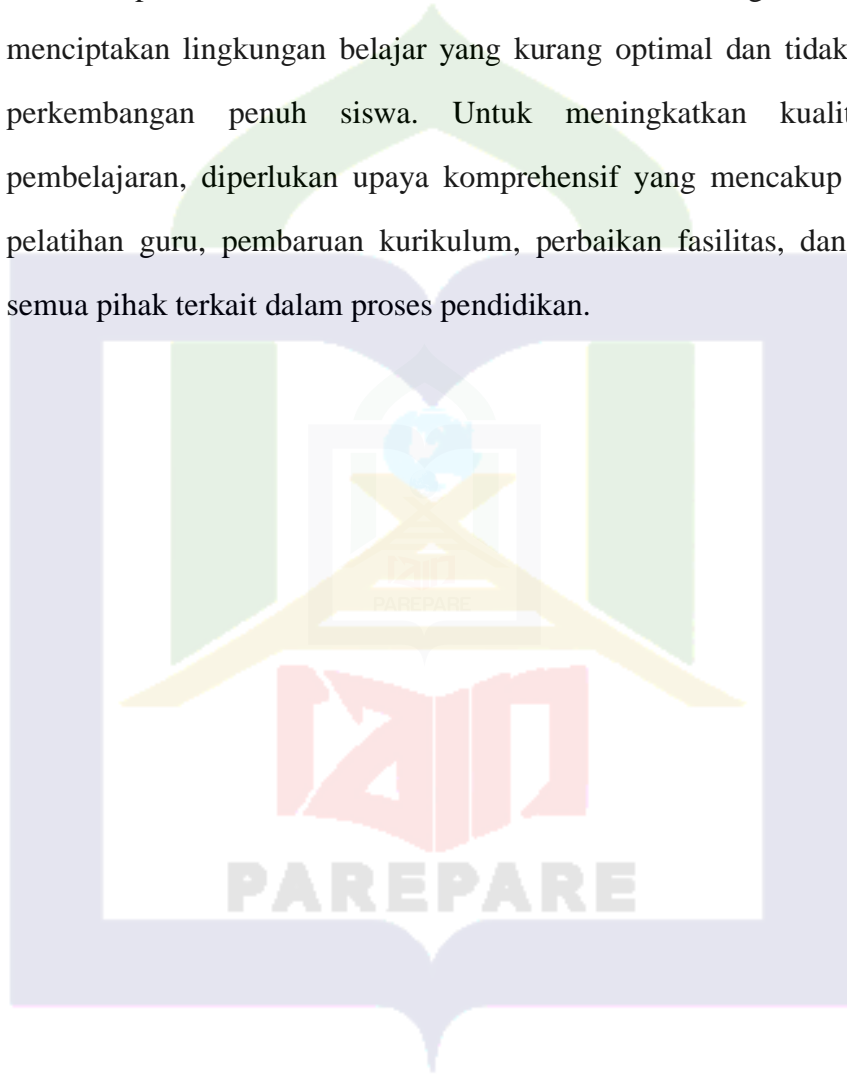
tergolong sangat rendah, hal ini menunjukkan adanya berbagai faktor yang saling terkait. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya kompetensi dan profesionalisme guru. Guru yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai atau tidak terus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya mungkin tidak dapat menyampaikan materi dengan cara yang efektif atau menarik. Selain itu, kurikulum yang diterapkan mungkin tidak relevan atau tidak disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan siswa, sehingga menghambat kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan pengetahuan dengan baik. Metode pengajaran yang tidak bervariasi dan kurang inovatif juga dapat menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa, yang berdampak negatif pada hasil belajar mereka.⁷²

Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan juga merupakan faktor penting; fasilitas yang tidak memadai atau tidak terawat dengan baik dapat mengganggu proses pembelajaran dan mengurangi efektivitas pengajaran. Lingkungan belajar yang kurang mendukung, seperti kelas yang tidak nyaman atau tidak aman, dapat mempengaruhi motivasi dan konsentrasi siswa. Kurangnya dukungan tambahan, seperti bimbingan dan konseling, dapat menghambat siswa dalam menghadapi kesulitan belajar dan mengatasi tantangan pribadi. Keterlibatan orang tua dan komunitas yang minim juga berkontribusi pada rendahnya kualitas layanan pembelajaran. Tanpa dukungan dan partisipasi aktif dari orang tua, siswa mungkin merasa kurang termotivasi atau tidak mendapatkan bantuan yang diperlukan di rumah. Evaluasi dan umpan balik yang tidak efektif dapat menghambat perbaikan dalam proses

⁷² Muh. Muizzuddin. "Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran". (*Jurnal Pendidikan*, 2019), h. 127-140.

pembelajaran, karena guru dan siswa tidak mengetahui dengan jelas area yang perlu ditingkatkan.⁷³

Secara keseluruhan, rendahnya kualitas layanan pembelajaran sering kali merupakan hasil dari ketidaksesuaian antara berbagai faktor ini, yang menciptakan lingkungan belajar yang kurang optimal dan tidak mendukung perkembangan penuh siswa. Untuk meningkatkan kualitas layanan pembelajaran, diperlukan upaya komprehensif yang mencakup peningkatan pelatihan guru, pembaruan kurikulum, perbaikan fasilitas, dan keterlibatan semua pihak terkait dalam proses pendidikan.



⁷³ Raisa Vienlenta. "Peran Orangtua di Era Digital untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di Sekolah". (*Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya No. 3*, 2021), h. 48-57.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian pada uji T dan uji F maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Uji T (X1) didapatkan hasil :

H0 = Variabel manajemen sarana dan prasarana (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas layanan pembelajaran (Y)

H1 = Variabel manajemen sarana dan prasarana (X1) memiliki pengaruh terhadap kualitas layanan pembelajaran (Y)

Didapatkan nilai sig $0,022 < 0,05$ H0 ditolak dan H1 diterima

2. Uji T (X2) didapatkan hasil :

H0 = Variabel budaya organisasi (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas layanan pembelajaran (Y)

H1 = Variabel budaya organisasi (X2) memiliki pengaruh terhadap kualitas layanan pembelajaran (Y)

Didapatkan nilai sig $0,003 < 0,05$ H0 ditolak dan H1 diterima

3. Uji F (X1) dan (X2) didapatkan hasil :

H0 = Variabel manajemen sarana dan prasarana (X1) dan budaya organisasi (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas layanan pembelajaran (Y)

H1 = Variabel manajemen sarana dan prasarana (X1) dan budaya organisasi (X2) memiliki pengaruh terhadap kualitas layanan pembelajaran (Y)

Didapatkan nilai sig $0,000 < 0,05$ H0 ditolak dan H1 diterima

Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil positif dimana Variabel manajemen sarana dan prasarana (X1) dan budaya organisasi (X2) memiliki pengaruh terhadap kualitas layanan pembelajaran (Y) korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,800 dengan diperolehnya (R Square) sebesar 0,639 yang dapat diartikan bahwa variabel bebas yaitu manajemen sarana prasarana dan budaya organisasi memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu kualitas layanan pembelajaran sebesar 63,9%.

B. Saran

Hasil dari penelitian serta beberapa dari kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran dalam hal perbaikan dimasa yang akan datang diantaranya :

1. Bagi peserta Didik

Pada proses pembelajaran peneliti berharap agar peserta didik mampu lebih memelihara sarana dan prasarana yang ada dan berani bergabung kedalam kegiatan keorganisasian sehingga mampu layanan dalam pembelajaran mampu ditingkatkan lagi.

2. Bagi Tenaga Pendidik

Perlu adanya dukungan dan kerjasama antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam pemeliharaan sarana dan prasarana serta tenaga pendidik mampu meningkatkan dan memperkenalkan kepada peserta didik budaya organisasi agar bersama-sama mampu meningkatkan layanan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki kekurangan, jadi harapan bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan pula apakah layak sarana dan prasarana disekolah yang akan diteliti.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

- Akanksha, E., Sharma, N., & Gulati, K. 2021. Review on reinforcement learning, research evolution and scope of application. IEEE: In 2021 5th *international conference on computing methodologies and communication (ICCMC)*.
- Ansori, R. A. M. 2017. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik". *Jurnal Pusaka*, 4.2.
- Asril Sairi and M. Safrizal, 2018. "Pengaruh Mutu Layanan Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Siswa," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 3.1.
- Baysal, E. A., & Ocak, G. 2023. Evaluation of Practice Schools and Teachers within the scope of Teaching Practice Lesson through Web Diaries by Pre-service Teachers. *Psycho-Educational Research Reviews* 12.1.
- Bilson Simamora, 2004. *Riset Pemasaran*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fajartriani, T., & Karsiwan, W. (2021). Manajemen Pengadaan Sarana Prasarana Sekolah. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 162-168.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisa Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Habudin, H. 2020. Budaya Organisasi. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1.1.
- Handayani, T., & Rasyid, A. A. 2015. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi guru, dan budaya organisasi terhadap kinerja guru SMA negeri Wonosobo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3.2.
- Indrawan, I. 2015. *Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ismanto Setyobudi, 2014. *Konsumen dan Pelayanan Prima*, Yogyakarta: Gava Media.
- Kurniawati, P. I., & Sayuti, S. A. 2013. "Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK N 1 Kasihan Bantul". *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1.1.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen berbasis sekolah: konsep, strategi dan implementasi*.
- Mustari, M., & Maolani, D. Y. 2018. Manajemen Pesantren dalam Pembangunan Desa. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 1.2.

- Muizzuddin, M. (2019). Pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal kependidikan*, 7(1), 127-140.
- Prasetyono, H., Ramdayana, I. P., & Estiningsih, W. 2020. “Peningkatan Kinerja Guru melalui Lingkungan Kerja dengan Mengoptimalkan Efektifitas Kepemimpinan dan Komitmen Tugas”. *JMSP: Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 4.3.
- Prastyawan, 2016. Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan, *AL HIKMAH* 6.1.
- Rahayu, S. 2019. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Isema Islam Education Management* (4).
- Sagala, S. (2013). Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan: pembuka ruang kreativitas, inovasi dan pemberdayaan potensi sekolah dalam sistem otonomi sekolah.
- Schein, EH. 2012. “Budaya organisasi dan kepemimpinan”. John Wiley & Sons Vol 2.
- Sheikhzadeh, E., CHamsaz, M., Turner, APF, Jager, EWH, & Beni, V. 2016. Biosensor impedimetri bebas label untuk deteksi Salmonella Typhimurium berdasarkan kopolimer poli [pyrrole-co-3-carboxyl-pyrrole] yang didukung aptamer. *Biosensor dan bioelektronika* 80.
- Shobri, M., Rivaldo, W., & Zainab, S. 2023. “Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Layanan Pembelajaran”. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.2.
- Sinta, I. M. 2019. “Manajemen Sarana dan Prasarana”. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4.1.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumarto, R. H., & Dwiantara, L. 2019. Pemanfaatan dana desa untuk peningkatan taraf hidup masyarakat pedesaan melalui pemberdayaan masyarakat desa. *Journal Publicuho* 2.2.
- Suryanti, E. W. 2003. “Pengembangan Budaya Organisasi di Sekolah”. *Likhitaprajna*, 19.1.
- Sutrisno, H. E. 2019. *Budaya organisasi*. Prenada Media.
- T. S. Ruslim dan M. Rahardjo, 2016. “Identifikasi Kepuasan Konsumen Ditinjau Dari Segi Harga Dan Kualitas Pada Restoran Abuba Steak di Greenville”, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Jakarta* 2.1.
- Yudhaningsih, R. 2011. Peningkatan efektivitas kerja melalui komitmen, perubahan dan budaya organisasi”. *Jurnal Pengembangan Humaniora*, 11.1.

- Adrian, S. J. 2019. "Diagnosis dan Tatalaksana Terbaru Pada Dewasa". *Cdk-274* 46.3.
- Alimron, 2015. "Studi Validitas Hadist Tentang Ilmu Pengetahuan Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum 2013". *Jurnal Tadrib* 1.2.
- Arifin, Muhamad, and Khoirudin Asfani. 2014. "Instrumen penelitian.". *Applied Microbiology And Biotechnology* 85.1.
- Didin Kurniadin dan Imam Machali, 2012. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fahmi, Irham. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, M. N. 2017. "Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Tambakromo 2 Ngawi". *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 3.1.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit.
- Guilford, J.P. 1956. *Fundamental Statistic in Psychology and Education*. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc.
- Hakim, M. Z., & Eksandy, A. 2017. "Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Stock Price Pada Industri Manufaktur". *Competitive* 2.2.
- Hermiono, Ir Agustinus. 2022. *Pengelolaan Kurikulum Berbasis Karakter*. Pekanbaru: CV. Azka Pustaka.
- Indrawan, Irjus. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jennifer Rebecca Victoria et al., 2021. "Pengaruh Budaya Organisasi Dan Komunikasi Terhadap Mutu Layanan Smp Negeri Di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan," *Visipena* 12.1.
- Kementrian Agama. 2016. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Lolang, Enos. 2014. "Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif." *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 3.3.
- Mohammady, Z. M. A. 2018. Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Budaya Organisasi. *Muslim Heritage* 2.2.

- Muhammad Rizaldi Aznan, 2021. "Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana S1 Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam," Skripsi Sarjana; Program Studi Manajemen Pendidikan Islam: Pekanbaru.
- Muis, M. R., Jufrizen, J., & Fahmi, M. 2018. "Pengaruh budaya organisasi dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan". *Jesya Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 1.1.
- Nurbaiti, 2015. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah", *Jurnal Manajer Pendidikan* 9.4.
- Riduwan. 2014. *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Rohiat, 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Saleh, Abdul Rachman, and Hardi Utomo. 2018. "Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Etos Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Di Pt. Inko Java Semarang." *Among Makarti* 11.1.
- Sari, D. N. A., Bafadal, I., & Wiyono, B. B. 2018. "Pelaksanaan supervisi manajerial dalam rangka implementasi manajemen berbasis sekolah". *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1.2.
- Sartelli, M., Weber, DG, Ruppé, E., Bassetti, M., Wright, BJ, Ansaloni, L., ... & Siribumrungwong, B. 2016. "Antimikroba: aliansi global untuk mengoptimalkan penggunaan rasional mereka dalam infeksi intra-abdominal (AGORA)". *Jurnal dunia operasi darurat* 11.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan ke-17, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syofian, Siregar, and Ir Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta: Prenada media Group.
- Tamam, B., & Muadin, A. 2019. "Implementasi Edupreneurship dalam Pembentukan Karakter Sekolah Unggul". *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 5.1.
- Undang-Undang, Republik Indonesia. 2003. "Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional." Bandung: Citra Umbara.
- Viententia, R. (2021, May). Peran orang tua di era digital untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* (No. 3, pp. 48-57).

Yuli Fajar Susetyo, 2012. *Rahasia Sukses Menjadi Motivator*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Yuliara, I. Made. 2016. "Regresi Linier Sederhana." *Regresi Linier Sederhana* 13.


Zubair, Muhammad Kamal, *et al.*, Pedoman Karya Tulis Ilmiah. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.



LAMPIRAN – LAMPIRAN



Lampiran 1 Surat Izin Meneliti Fakultas

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2370/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

21 Juni 2024

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: MUSFAJRI NURFI
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 23 Agustus 2001
NIM	: 19.1900.057
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: X (Sepuluh)
Alamat	: JL. H. A. MAKKULAU, DESA AMASSANGANG KEC. PALETEANG KAB. PINRANG


Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH MANAJEMEN SARANA PRASARANA BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KUALITAS LAYANAN PEMBELAJARAN DI SMP MUHAMMADIYAH PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 21 Juni 2024 sampai dengan tanggal 21 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 2 Surat Izin Meneliti Daerah

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0387/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2024
Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 24-06-2024 atas nama MUSFAJRI NURFI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0750/R/T.Teknis/DPMPTSP/06/2024, Tanggal : 24-06-2024
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0386/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2024, Tanggal : 24-06-2024

MEMUTUSKAN


Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
3. Nama Peneliti : MUSFAJRI NURFI
4. Judul Penelitian : PENGARUH MANAJEMEN SARANA PRASARANA DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KUALITAS LAYANAN PEMBELAJARAN DI SMP MUHAMMADIYAH PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : SEKOLAH SMP MUHAMMADIYAH PINRANG
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto


KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 24-12-2024.







KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.


Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 25 Juni 2024


Biaya : Rp 0,-

 Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Lampiran 3 Surat Telah Meneliti

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH**
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH
SMP MUHAMMADIYAH PINRANG
STATUS : DISAMAKAN
Alamat : Jl. Andi Abdullah No. 16 Pinrang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 09 / SKET /IV.4.AU / B/ 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

N a m a : SYAMSUDDIN TAMMU, S.Pd
NIP./NBM : 19650421 198803 1 021
Pangkat / Golongan : IV/b
Jabatan : Kepala SMP Muhammadiyah Disamakan Pinrang


Dengan ini menerangkan bahwa ;

N a m a : MUSFAJRI NURFI
Tempat / Tanggal Lahir : Pinrang , 23 Agustus2001
NPM : 19.1900. 057

Benar telah melaksanakan / selesai penelitian di SMP Muhammadiyah Pinrang selama 1 bulan . Dengan Judul Penelitan (PENGARUH MANAJEMEN SARANA PRASARAN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PEMBELAJARAN DI SMP MUHAMMADIYAH PINRANG).
Masa Penelitian : dari tanggal 21 Juni s.d.21 Juli 2024.

Demikian surat keterangan ini , agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 12 Juli 2024
Kepala SMP Muhammadiyah Pinrang,


SYAMSUDDIN TAMMU, S.Pd
NIP. 19650421 198803 1 021

Tembusan :
- Arsip.

Lampiran 4 Foto Meneliti







Lampiran 5 Kisi-Kisi Instrumen

Nama Peneliti : Musfajri Nurfi
 Judul Penelitian : Pengaruh manajemen Sarana Prasarana dan Budaya organisasi terhadap Peningkatan kualitas layanan Pembelajaran di SMP Muhammadiyah Pinrang

Kuesioner Penelitian

a. Identitas Responden

Nama :
 Umur :
 Jenis Kelamin :
 Lama bekerja :
 Tahun Pangkat/Golongan :

b. Petunjuk pengisian kuesioner

1. Kuesioner penelitian dijawab oleh responden berdasarkan fakta/pegalaman yang terjadi di lokasi penelitian
2. Kejujuran dalam menjawab kuesioner penelitian akan membantu keorisinilan hasil penelitian
3. Kerahasiaan dalam pengisian kuesioner penelitian menjadi hal penting yang perlu dijunjung tinggi

N o.	Definisi Operasion al	Aspek yang diukur	Indikator	Nomor butir instrumen
1	Manajeme n sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana	1. Perencanaan 2. Pengadaan 3. Penginventarisas ian 4. Pengguna sarana dan prasarana 5. Pemeliharaan 6. Penghapusan dan pertanggung jawaban	1,2,3,4,5,6,7,8,9 ,10

2	Budaya organisasi	Budaya organisasi	1. Kesadaran diri 2. Keagresifan 3. Kepribadian 4. Performa 5. Orientasi tim	1,2,3,4,5,6,7,8,9
3	Kualitas layanan pembelajaran	Kualitas layanan pembelajaran	1. Bukti fisik 2. Realibilitas 3. Daya tanggap 4. Jaminan 5. empati	1,2,3,4,5,6,7,8,9

Parepare, 2 Oktober 2024
Peneliti

Musfajri Nurfi
NIM. 19. 1900. 057

Lampiran 6. Instrumen Penelitian Valid dan Reliabel

Manajemen Sarana dan Prasarana (X1)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Penempatan sarana prasarana sudah direncanakan dengan baik					
2	Pengadaan sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan					
3	Kualitas sarana prasarana yang diadakan sesuai dengan standar sarana prasarana yang ditetapkan					
4	Sarana prasarana yang ada dan yang digunakan telah diinventarisasi dengan baik (memiliki nomor kode inventaris)					
5	Terjadi benturan penggunaan sarana prasarana dengan kelompok lainnya karena sarana prasarana yang tersedia belum lengkap					
6	Sarana dan prasarana nyaman digunakan dalam proses pembelajaran					
7	Sarana dan prasarana dipelihara, dirawat dan ditata dengan baik					
8	Wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana kurang bekerja sama dengan guru-guru dalam hal pengawasan terhadap siswa untuk memelihara sarana dan prasarana sekolah					
9	Pihak sekolah tidak melakukan penghapusan tapi membiarkan sarana dan prasarana sekolah yang sudah rusak					

10	Guru membuat laporan pertanggungjawaban terhadap penggunaan sarana dan prasarana					
----	--	--	--	--	--	--

Budaya Organisasi (X2)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Siswa selalu memakai seragam yang tepat, sopan dan rapi					
2	Siswa sering datang terlambat ke sekolah					
3	Terkadang siswa tidak hadir tanpa keterangan dalam mengikuti proses pembelajaran					
4	Apabila diberikan tugas oleh guru, saya berusaha menyelesaikan dengan tepat waktu.					
5	Guru selalu datang tepat waktu dan disiplin waktu agar proses pembelajaran terselesaikan dengan baik					
6	Setiap guru maupun siswa memiliki sikap ramah, terbuka dan saling menghargai dengan satu sama lain					
7	Metode mengajar guru yang kurang menarik sehingga tidak dapat membangun suasana kelas yang baik					
8	Guru memiliki kreativitas dalam mengelola kelas yang baik					
9	Saya lebih suka kerja tugas sendiri daripada menyelesaikan tugas dengan kerjasama kelompok					

Kualitas Layanan Pembelajaran (Y)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Ruang kelas tertata dengan bersih dan rapi					
2	Ruang kelas terasa sejuk dan nyaman					

3	Ruang kelas memiliki fasilitas yang kurang lengkap dan kurang memadai					
4	Guru memberikan materi pembelajaran yang jelas					
5	Guru memberikan tugas sesuai dengan materi yang diajarkan					
6	Kegiatan belajar mengajar tepat waktu dan disiplin waktu					
7	Guru senantiasa memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan seperti datang terlambat, pakaian kurang rapi, dll.					
8	Penguasaan materi oleh guru tidak tersampaikan dengan baik					
9	Kepedulian guru dalam memahami kepentingan dan kesulitan siswa saat mengikuti proses pembelajaran.					

Parepare, 2 Oktober 2023

Mengetahui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Drs. Ismail Latif, M.M.
NIP. 19631207 198703 1 003

Hasmiah Herawaty, M.Pd.
NIDN. 2006067402

Lampiran 6 Uji Validitas dan reliabilitas

HASIL Uji VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL X1

		Correlations																			
		X1.01	X1.02	X1.03	X1.04	X1.05	X1.06	X1.07	X1.08	X1.09	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	TOTAL	
X1.01	Pearson Correlation	1	,224	-,213	,193	,186	1,000**	,224	,020	,202	-,092	-,205	,272	-,003	,279	-,224	-,055	,212	,078	,345*	
	Sig. (2-tailed)		,143	,165	,210	,226	,000	,143	,899	,189	,553	,183	,074	,986	,066	,144	,723	,167	,617	,022	
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	
X1.02	Pearson Correlation	,224	1	-,027	,858**	-,103	,224	1,000**	,014	,992**	,123	-,027	,071	,640**	,941**	-,104	,209	,893**	-,048	,882**	
	Sig. (2-tailed)	,143		,862	,000	,506	,143	,000	,928	,000	,426	,863	,646	,000	,000	,500	,174	,000	,757	,000	
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	
X1.03	Pearson Correlation	-,213	-,027	1	-,108	-,187	-,213	-,027	,103	-,061	,035	,144	,079	-,123	-,035	,233	,055	,033	-,004	,048	
	Sig. (2-tailed)	,165	,862		,487	,224	,165	,862	,504	,696	,822	,351	,612	,427	,824	,128	,725	,832	,981	,757	
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	
X1.04	Pearson Correlation	,193	,858**	-,108	1	-,015	,193	,858**	-,095	,847**	,215	,020	,015	,652**	,792**	-,019	,238	,714**	,004	,812**	
	Sig. (2-tailed)	,210	,000	,487		,921	,210	,000	,539	,000	,162	,897	,923	,000	,000	,900	,120	,000	,979	,000	
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	
X1.05	Pearson Correlation	,186	-,103	-,187	-,015	1	,186	-,103	,100	-,137	,379*	,094	,223	-,142	,007	-,036	-,083	-,201	,114	,153	
	Sig. (2-tailed)	,226	,506	,224	,921		,226	,506	,518	,376	,011	,543	,145	,358	,966	,818	,594	,191	,460	,322	
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	
X1.06	Pearson Correlation	1,000**	,224	-,213	,193	,186	1	,224	,020	,202	-,092	-,205	,272	-,003	,279	-,224	-,055	,212	,078	,345*	
	Sig. (2-tailed)	,000	,143	,165	,210	,226		,143	,899	,189	,553	,183	,074	,986	,066	,144	,723	,167	,617	,022	
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	
X1.07	Pearson Correlation	,224	1,000**	-,027	,858**	-,103	,224	1	,014	,992**	,123	-,027	,071	,640**	,941**	-,104	,209	,893**	-,048	,882**	
	Sig. (2-tailed)	,143	,000	,862	,000	,506	,143		,928	,000	,426	,863	,646	,000	,000	,500	,174	,000	,757	,000	
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	
X1.08	Pearson Correlation	,020	,014	,103	-,095	,100	,020	,014	1	-,006	,010	-,061	,140	-,101	-,027	,026	-,146	-,006	-,240	,096	
	Sig. (2-tailed)	,899	,928	,504	,539	,518	,899	,928		,968	,947	,695	,364	,516	,861	,866	,345	,971	,117	,537	
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	
X1.09	Pearson Correlation	,202	,992**	-,061	,847**	-,137	,202	,992**	-,006	1	,112	-,033	,037	,625**	,929**	-,116	,183	,881**	-,078	,848**	
	Sig. (2-tailed)	,189	,000	,696	,000	,376	,189	,000	,968		,470	,829	,813	,000	,000	,455	,234	,000	,616	,000	
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	
X1.10	Pearson Correlation	-,092	,123	,035	,215	,379*	-,092	,123	,010	,112	1	,051	,116	,140	,155	-,051	,159	,044	,070	,316*	
	Sig. (2-tailed)	,553	,426	,822	,162	,011	,553	,426	,947	,470		,743	,453	,363	,316	,743	,304	,778	,651	,037	
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	
X1.11	Pearson Correlation	-,205	-,027	,144	,020	,094	-,205	-,027	-,061	-,033	,051	1	-,014	-,046	-,069	,649**	,183	,012	,440**	,219	
	Sig. (2-tailed)	,183	,863	,351	,897	,543	,183	,863	,695	,829	,743		,930	,769	,656	,000	,235	,939	,003	,153	
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	
X1.12	Pearson Correlation	,272	,071	,079	,015	,223	,272	,071	,140	,037	,116	-,014	1	-,250	,179	,237	-,123	,035	-,190	,255	
	Sig. (2-tailed)	,074	,646	,612	,923	,145	,074	,646	,364	,813	,453	,930		,102	,246	,122	,427	,822	,216	,095	
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	
X1.13	Pearson Correlation	-,003	,640**	-,123	,652**	-,142	-,003	,640**	-,101	,625**	,140	-,046	-,250	1	,590**	-,185	,222	,691**	,067	,580**	
	Sig. (2-tailed)	,986	,000	,427	,000	,358	,986	,000	,516	,000	,363	,769	,102		,000	,230	,147	,000	,663	,000	
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	
X1.14	Pearson Correlation	,279	,941**	-,035	,792**	,007	,279	,941**	-,027	,929**	,155	-,069	,179	,590**	1	-,114	,232	,825**	-,053	,873**	
	Sig. (2-tailed)	,066	,000	,824	,000	,966	,066	,000	,861	,000	,316	,656	,246	,000		,460	,130	,000	,731	,000	
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	
X1.15	Pearson Correlation	-,224	-,104	,233	-,019	-,036	-,224	-,104	,026	-,116	-,051	,649**	,237	-,185	-,114	1	,026	-,100	,270	,124	
	Sig. (2-tailed)	,144	,500	,128	,900	,818	,144	,500	,866	,455	,743	,000	,122	,230	,460		,865	,519	,076	,423	
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	
X1.16	Pearson Correlation	-,055	,209	,055	,238	-,083	-,055	,209	-,146	,183	,159	,183	-,123	,222	,232	,026	1	,190	,053	,275	
	Sig. (2-tailed)	,723	,174	,725	,120	,594	,723	,174	,345	,234	,304	,235	,427	,147	,130	,865		,216	,733	,071	
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	
X1.17	Pearson Correlation	,212	,893**	,033	,714**	-,201	,212	,893**	-,006	,881**	,044	,012	,035	,691**	,825**	-,100	,190	1	,038	,813**	
	Sig. (2-tailed)	,167	,000	,832	,000	,191	,167	,000	,971	,000	,778	,939	,822	,000	,000	,519	,216		,807	,000	
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	
X1.18	Pearson Correlation	,078	-,048	-,004	,004	,114	,078	-,048	-,240	-,078	,070	,440**	-,190	,067	-,053	,270	,053	,038	1	,169	
	Sig. (2-tailed)	,617	,757	,981	,979	,460	,617	,757	,117	,616	,651	,003	,216	,663	,731	,076	,733	,807		,274	
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	
TOTAL	Pearson Correlation	,345*	,882**	,049	,812**	,153	,345*	,882**	,096	,848**	,316*	,219	,255	,580**	,873**	,124	,275	,813**	,169	1	
	Sig. (2-tailed)	,022	,000	,757	,000	,322	,022	,000	,537	,000	,037	,153	,095	,000	,000	,423	,071	,000	,274		
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Korelasi antara	Nilai sig. (2-tailed)	Nilai α	Keterangan	kesimpulan
Item 1 dengan total 0,345	0,022	0,05	Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 2 dengan total 0,882	0,000		Sig. (2-tailed) > 0.05	Valid
Item 3 dengan total 0,048	0,757		Sig. (2-tailed) > 0.05	Tidak Valid
Item 4 dengan total 0,812	0,000		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 5 dengan total 0,153	0,322		Sig. (2-tailed) > 0.05	Tidak Valid
Item 6 dengan total 0,345	0,022		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 7 dengan total 0,882	0,000		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 8 dengan total 0,096	0,537		Sig. (2-tailed) > 0.05	Tidak Valid
Item 9 dengan total 0,848	0,000		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 10 dengan total 0,316	0,037		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 11 dengan total 0,219	0,154		Sig. (2-tailed) > 0.05	Tidak Valid
Item 12 dengan total 0,255	0,095		Sig. (2-tailed) > 0.05	Tidak Valid

Item 13 dengan total 0,580	0,000		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 14 dengan total 0,873	0,000		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 15 dengan total 0,124	0,423		Sig. (2-tailed) > 0.05	Tidak Valid
Item 16 dengan total 0,275	0,071		Sig. (2-tailed) > 0.05	Tidak Valid
Item 17 dengan total 0,813	0,000		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 18 dengan total 0,163	0,274		Sig. (2-tailed) > 0.05	Tidak Valid

Dari hasil uji diatas, peneliti akan menyederhanakannya dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,792	18

Dari pernyataan diatas, maka data diatas dapat dikatakan reliabel sesuai dengan ketentuan :

Apabila crounbach alpha > 0,60 maka pernyataan tersebut dapat dikatakan reliabel. Jadi variabel X1 dapat dinaytakan reliabel

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL X2

		Correlations														
		X2.01	X2.02	X2.03	X2.04	X2.05	X2.06	X2.07	X2.08	X2.09	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	TOTAL
X2.01	Pearson Correlation	1	,024	,233	,112	-,005	-,107	,186	,017	,024	-,005	-,138	1,000**	,024	,119	,408**
	Sig. (2-tailed)		,876	,128	,468	,975	,490	,227	,915	,877	,975	,372	,000	,877	,444	,006
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
X2.02	Pearson Correlation	,024	1	,197	-,162	-,004	-,074	,124	,333*	,143	-,004	-,038	,024	,143	,026	,270
	Sig. (2-tailed)	,876		,199	,292	,977	,633	,424	,027	,354	,977	,806	,876	,354	,866	,076
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
X2.03	Pearson Correlation	,233	,197	1	-,213	,114	,214	,435**	,170	-,058	,114	-,016	,233	-,058	,037	,388**
	Sig. (2-tailed)	,128	,199		,165	,460	,163	,003	,270	,707	,460	,916	,128	,707	,812	,009
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
X2.04	Pearson Correlation	,112	-,162	-,213	1	,072	-,248	-,002	,026	,179	,072	,132	,112	,179	,120	,232
	Sig. (2-tailed)	,468	,292	,165		,643	,105	,987	,868	,244	,643	,393	,468	,244	,437	,131
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
X2.05	Pearson Correlation	-,005	-,004	,114	,072	1	-,103	,379*	,200	,781**	1,000**	,220	-,005	,781**	-,040	,717**
	Sig. (2-tailed)	,975	,977	,460	,643		,506	,011	,192	,000	,000	,151	,975	,000	,798	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
X2.06	Pearson Correlation	-,107	-,074	,214	-,248	-,103	1	,123	-,141	-,237	-,103	,190	-,107	-,237	,015	,053
	Sig. (2-tailed)	,490	,633	,163	,105	,506		,426	,361	,121	,506	,217	,490	,121	,924	,731
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
X2.07	Pearson Correlation	,186	,124	,435**	-,002	,379*	,123	1	,140	,241	,379*	-,043	,186	,241	-,027	,560**
	Sig. (2-tailed)	,227	,424	,003	,987	,011	,426		,365	,116	,011	,784	,227	,116	,861	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
X2.08	Pearson Correlation	,017	,333*	,170	,026	,200	-,141	,140	1	,233	,200	,165	,017	,233	,055	,429**
	Sig. (2-tailed)	,915	,027	,270	,868	,192	,361	,365		,128	,192	,285	,915	,128	,725	,004
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
X2.09	Pearson Correlation	,024	,143	-,058	,179	,781**	-,237	,241	,233	1	,781**	,111	,024	1,000**	,151	,701**
	Sig. (2-tailed)	,877	,354	,707	,244	,000	,121	,116	,128		,000	,474	,877	,000	,329	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
X2.10	Pearson Correlation	-,005	-,004	,114	,072	1,000**	-,103	,379*	,200	,781**	1	,220	-,005	,781**	-,040	,717**
	Sig. (2-tailed)	,975	,977	,460	,643	,000	,506	,011	,192	,000		,151	,975	,000	,798	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
X2.11	Pearson Correlation	-,138	-,038	-,016	,132	,220	,190	-,043	,165	,111	,220	1	-,138	,111	-,007	,296
	Sig. (2-tailed)	,372	,806	,916	,393	,151	,217	,784	,285	,474	,151		,372	,474	,963	,051
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
X2.12	Pearson Correlation	1,000**	,024	,233	,112	-,005	-,107	,186	,017	,024	-,005	-,138	1	,024	,119	,408**
	Sig. (2-tailed)	,000	,876	,128	,468	,975	,490	,227	,915	,877	,975	,372		,877	,444	,006
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
X2.13	Pearson Correlation	,024	,143	-,058	,179	,781**	-,237	,241	,233	1,000**	,781**	,111	,024	1	,151	,701**
	Sig. (2-tailed)	,877	,354	,707	,244	,000	,121	,116	,128	,000	,000	,474	,877		,329	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
X2.14	Pearson Correlation	,119	,026	,037	,120	-,040	,015	-,027	,055	,151	-,040	-,007	,119	,151	1	,252
	Sig. (2-tailed)	,444	,866	,812	,437	,798	,924	,861	,725	,329	,798	,963	,444	,329		,099
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
TOTAL	Pearson Correlation	,408**	,270	,388**	,232	,717**	,053	,560**	,429**	,701**	,717**	,296	,408**	,701**	,252	1
	Sig. (2-tailed)	,006	,076	,009	,131	,000	,731	,000	,004	,000	,000	,051	,006	,000	,099	
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil uji diatas, peneliti akan menyederhanakannya dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Korelasi antara	Nilai sig. (2-tailed)	Nilai α	keterangan	Kesimpulan
Item 1 dengan total 0,408	0,006	0,05	Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 2 dengan total 0,270	0,076		Sig. (2-tailed) > 0.05	Tidak Valid
Item 3 dengan total 0,388	0,009		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 4 dengan total 0,232	0,131		Sig. (2-tailed) < 0.05	Tidak Valid
Item 5 dengan total 0,717	0,000		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 6 dengan total 0,053	0,731		Sig. (2-tailed) < 0.05	Tidak Valid
Item 7 dengan total 0,560	0,000		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 8 dengan total 0,429	0,004		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 9 dengan total 0,701	0,000		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 10 dengan total 0,717	0,000		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 11 dengan total 0,296	0,051		Sig. (2-tailed) > 0.05	Tidak Valid
Item 12 dengan total 0,408	0,006		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid

Item 13 dengan total 0,701	0,000		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 14 dengan total 0,252	0,099		Sig. (2-tailed) > 0.05	Tidak Valid

Selain data diatas dinyatakan valid, maka akan dilakukan uji selanjutnya yaitu uji reliabilitas dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,667	14

Dari pernyataan diatas, maka data diatas dapat dikatakan reliabel sesuai dengan ketentuan :

Apabila cronbach alpha > 0,60 maka pernyataan tersebut dapat dikatakan reliabel. Jadi variabel X2 dapat dinyatakan reliabel

Hasil Uji Normalitas Variabel Y

		Correlations															
		Y.01	Y.02	Y.03	Y.04	Y.05	Y.06	Y.07	Y.08	Y.09	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	TOTAL
Y.01	Pearson Correlation	1	,093	-,030	,344*	-,096	,080	,099	-,096	-,163	-,098	,388**	-,098	-,210	,056	-,121	,286
	Sig. (2-tailed)		,549	,849	,022	,536	,607	,521	,536	,289	,526	,009	,526	,172	,719	,432	,060
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
Y.02	Pearson Correlation	,093	1	,192	,113	,162	,151	,218	,143	,051	,155	,057	,155	,048	,109	,143	,417**
	Sig. (2-tailed)	,549		,213	,466	,294	,329	,156	,355	,742	,314	,712	,314	,758	,482	,355	,005
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
Y.03	Pearson Correlation	-,030	,192	1	-,135	-,052	,332*	,098	,049	,164	,002	-,142	,002	,119	-,170	,005	,218
	Sig. (2-tailed)	,849	,213		,382	,740	,028	,525	,754	,288	,989	,358	,989	,443	,270	,975	,154
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
Y.04	Pearson Correlation	,344*	,113	-,135	1	-,038	,001	,165	-,135	,207	-,092	,974**	-,092	,087	,199	-,085	,417**
	Sig. (2-tailed)	,022	,466	,382		,807	,994	,286	,382	,178	,552	,000	,552	,573	,195	,583	,005
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
Y.05	Pearson Correlation	-,096	,162	-,052	-,038	1	-,175	,063	,904**	,002	,972**	-,059	,972**	-,080	-,036	,958**	,588**
	Sig. (2-tailed)	,536	,294	,740	,807		,256	,686	,000	,989	,000	,703	,000	,605	,817	,000	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
Y.06	Pearson Correlation	,080	,151	,332*	,001	-,175	1	,340*	-,059	,083	-,115	,000	-,115	,162	,185	-,104	,319*
	Sig. (2-tailed)	,607	,329	,028	,994	,256		,024	,705	,594	,455	1,000	,455	,295	,229	,501	,035
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
Y.07	Pearson Correlation	,099	,218	,098	,165	,063	,340*	1	,175	,009	,126	,173	,126	-,060	,229	,207	,516**
	Sig. (2-tailed)	,521	,156	,525	,286	,686	,024		,257	,956	,416	,262	,416	,700	,135	,178	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
Y.08	Pearson Correlation	-,096	,143	,049	-,135	,904**	-,059	,175	1	-,090	,979**	-,154	,979**	-,155	-,099	,953**	,579**
	Sig. (2-tailed)	,536	,355	,754	,382	,000	,705	,257		,563	,000	,319	,000	,315	,523	,000	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
Y.09	Pearson Correlation	-,163	,051	,164	,207	,002	,083	,009	-,090	1	-,048	,175	-,048	,779**	,070	-,009	,338*
	Sig. (2-tailed)	,289	,742	,288	,178	,989	,594	,956	,563		,756	,257	,756	,000	,651	,953	,025
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
Y.10	Pearson Correlation	-,098	,155	,002	-,092	,972**	-,115	,126	,979**	-,048	1	-,113	1,000**	-,123	-,071	,979**	,598**
	Sig. (2-tailed)	,526	,314	,989	,552	,000	,455	,416	,000	,756		,467	,000	,425	,645	,000	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
Y.11	Pearson Correlation	,388**	,057	-,142	,974**	-,059	,000	,173	-,154	,175	-,113	1	-,113	,045	,138	-,102	,383*
	Sig. (2-tailed)	,009	,712	,358	,000	,703	1,000	,262	,319	,257	,467		,467	,770	,372	,508	,010
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
Y.12	Pearson Correlation	-,098	,155	,002	-,092	,972**	-,115	,126	,979**	-,048	1,000**	-,113	1	-,123	-,071	,979**	,598**
	Sig. (2-tailed)	,526	,314	,989	,552	,000	,455	,416	,000	,756	,000	,467		,425	,645	,000	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
Y.13	Pearson Correlation	-,210	,048	,119	,087	-,080	,162	-,060	-,155	,779**	-,123	,045	-,123	1	,139	-,071	,247
	Sig. (2-tailed)	,172	,758	,443	,573	,605	,295	,700	,315	,000	,425	,770	,425		,369	,645	,106
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
Y.14	Pearson Correlation	,056	,109	-,170	,199	-,036	,185	,229	-,099	,070	-,071	,138	-,071	,139	1	-,035	,330*
	Sig. (2-tailed)	,719	,482	,270	,195	,817	,229	,135	,523	,651	,645	,372	,645	,369		,820	,029
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
Y.15	Pearson Correlation	-,121	,143	,005	-,085	,958**	-,104	,207	,953**	-,009	,979**	-,102	,979**	-,071	-,035	1	,626**
	Sig. (2-tailed)	,432	,355	,975	,583	,000	,501	,178	,000	,953	,000	,508	,000	,645	,820	,000	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
TOTAL	Pearson Correlation	,286	,417**	,218	,417**	,588**	,319*	,516**	,579**	,338*	,598**	,383*	,598**	,247	,330*	,626**	1
	Sig. (2-tailed)	,060	,005	,154	,005	,000	,035	,000	,000	,025	,000	,010	,000	,106	,029	,000	
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

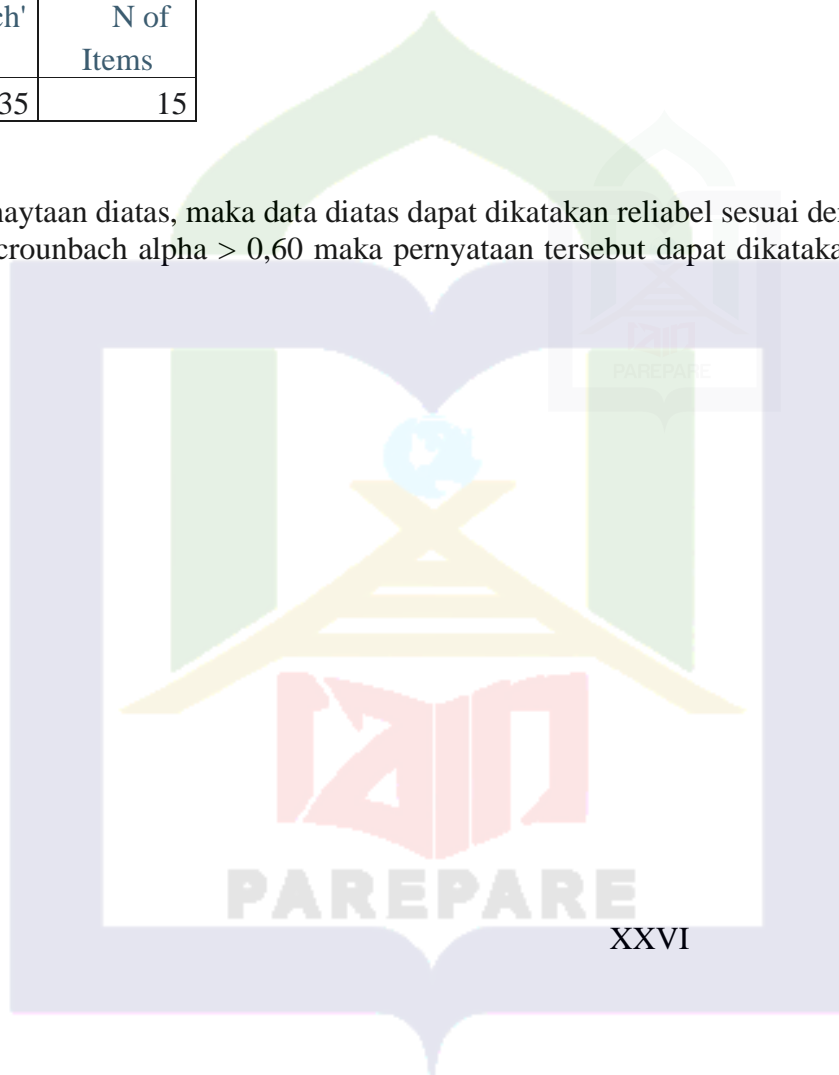
**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi antara	Nilai sig. (2-tailed)	Nilai α	keterangan	Kesimpulan
Item 1 dengan total 0,286	0,060	0,05	Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 2 dengan total 0,417	0,005		Sig. (2-tailed) > 0.05	Valid
Item 3 dengan total 0,218	0,757		Sig. (2-tailed) > 0.05	Tidak Valid
Item 4 dengan total 0,417	0,000		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 5 dengan total 0,588	0,322		Sig. (2-tailed) > 0.05	Tidak Valid
Item 6 dengan total 0,319	0,022		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 7 dengan total 0,516	0,000		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 8 dengan total 0,576	0,537		Sig. (2-tailed) > 0.05	Tidak Valid
Item 9 dengan total 0,338	0,000		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 10 dengan total 0,598	0,037		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 11 dengan total 0,383	0,154		Sig. (2-tailed) > 0.05	Tidak Valid
Item 12 dengan total 0,598	0,095		Sig. (2-tailed) > 0.05	Tidak Valid
Item 13 dengan total 0,247	0,000		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid

Item 14 dengan total 0,330	0,000		Sig. (2-tailed) < 0.05	Valid
Item 15 dengan total 0,626	0,423		Sig. (2-tailed) > 0.05	Tidak Valid

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,635	15

Dari pernyataan diatas, maka data diatas dapat dikatakan reliabel sesuai dengan ketentuan :
 Apabila crounbach alpha > 0,60 maka pernyataan tersebut dapat dikatakan reliabel. Jadi variabel Y dapat dinyatakan reliabel



Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan dengan pengujian SPSS adalah sebagai berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,76810308
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,058
	Negative	-,067
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

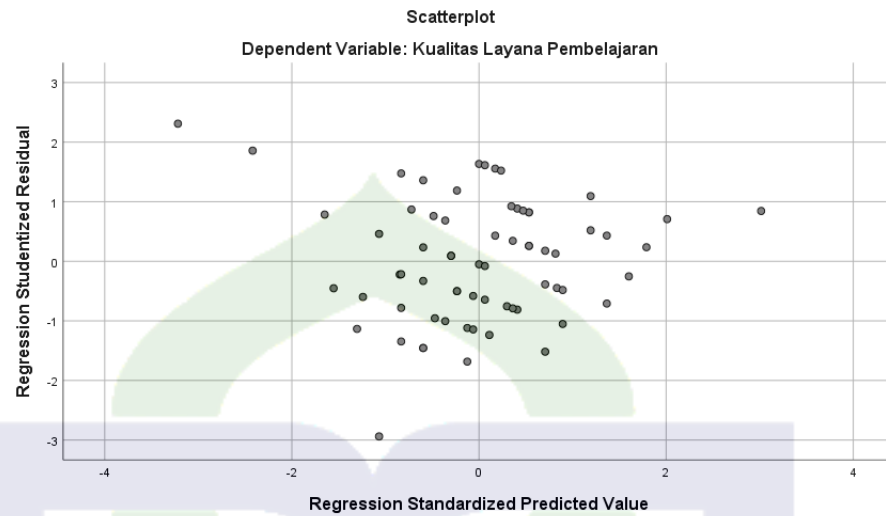
2) Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Manajemen Sarana Prasarana	,998	1,002
	Budaya Organisasi	,998	1,002

a. Dependent Variable: Kualitas Layana Pembelajaran

3) Heteroskedastisitas



BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Musfajri Nurfi anak dari pasangan almarhum Firdaus dan Hj. Nursiah. Anak ketiga dari empat bersaudara, terdiri dari tiga perempuan dan satu laki - laki. Penulis bertempat tinggal di jalan H.A. Makkulau No 121, Kelurahan Laleng Bata, Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang. Lahir pada tanggal 23 Agustus 2001. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 172 Pinrang pada tahun 2008 -2014 Selama 6 tahun, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pinrang pada tahun 2014 - 2016 selama 3 tahun, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pinrang pada tahun 2016 - 2019 Selama 3 tahun. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan strata satu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare dengan mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas tarbiyah pada tahun 2019. Penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana mestinya dan menyusun skripsi dengan judul "Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Layanan Pembelajaran di SMP Muhammadiyah Pinrang" penulis praktek kerja lapangan (PPL) di SMA 2 Negeri parepare dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lompo Tengah, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru.

